KULTIVASI DAN DISEMINASI *PRASETYA* PENCAK SILAT SEBAGAI KONTRA RADIKALISME

(Studi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Wilayah Jawa Timur Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh**:**

Ali Maftuh

E21216071

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ali Maftuh

NIM : E21216071

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Desember 2020

Saya yang menyatakan

Ali Maftuh
NIM : E21216071

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang Berjudul "Kultivasi Dan Diseminasi *Prasetya* Pencak Silat Sebagai Kontra Radikalisme (Studi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di Wilayah Jawa Timur Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl)" Yang ditulis oleh Ali Maftuh NIM. E21216071 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 21 Desember 2020
Pembimbing

Dr.Ainur Rofiq Al Amin, S.H., M.Ag
NIP.197206252005011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Kultivasi Dan Diseminasi *Prasetya* Pencak Silat sebagai Kontra Radikalisme (Studi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Wilayah Jawa Timur Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl)" yang ditulis oleh Ali Maftuh ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 14 Januari 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Ainur Rofiq al-Amin, S.H., M.Ag : .....
2. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I : .....
3. Dr. Rofhani, M.Ag : .....
4. Nur Hidayat Wakhid Udin, S.H.I., M.A. : .....

Surabaya, 18 Januari 2021

Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag.
NIP.196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ali Maftuh
NIM : E21216071
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Pemikiran Islam (Aqidah dan Filsafat Islam)
E-mail address : maftuhali19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Kultivasi dan Diseminasi Prasetya Pencak Silat sebagai Kontra Radikalisme (Studi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Wilayah Jawa Timur Perspektif Fenomologi Edmund Husserl

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2021

Penulis

(Ali Maftuh)

ABSTRAK

Judul : "Kultivasi dan Diseminasi *Prasetya* Pencak Silat sebagai Kontra Radikalisme (Studi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Wilayah Jawa Timur Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl)". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya".

Nama Mahasiswa : Ali Maftuh

NIM : E21216071

Pembimbing : Dr. Ainur Rofiq al-Amin, S.H., M.Ag

Skripsi ini mengkaji tentang *Prasetya* Pencak Silat sebagai Kontra Radikalisme di kalangan anggota Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur dengan perspektif fenomologi Edmund Husserl. Pandangan Husserl mengenai kontra radikalisme yang eksis di kalangan masyarakat serta di kalangan pencak silat, dengan demikian IPSNU Pagar Nusa harus menanamkan dan menyebarkan *Prasetya* kedalam jiwa dan fikirannya. Skripsi ini akan menjawab dua pertanyaan, yaitu: *Pertama*, bagaimana kultivasi dan diseminasi *Prasetya* pencak silat sebagai kontra radikalisme di kalangan anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur? *Kedua*, bagaimana kontra radikalisme di kalangan anggota IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur perspektif fenomenologi Edmund Husserl? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan literatur kepustakaan yang relevan dengan tema kajian. Selanjutnya data-data tersebut dibaca dan disajikan secara deskriptif analitis. Skripsi ini menemukan bahwa : *Prasetya* itu ditananmkan sejak awal mengikuti kegiatan Pagar Nusa. Cara penaaman dan penyebarannya langsung dihafalkan begitu saja dengan posisi sikap, tegap, dan lantang. Karena IPSNU Pagar Nusa memiliki faham *Ahlussunnah wal Jama'ah*, maka tidak akan kuatir dengan ideologi baru. Sehingga pemahaman mereka tentang ideologi baru yang sifatnya destruktif, mereka bisa memilih dan memilah. *Kedua*, Pengamatan Husserl mengenai struktur intensionalitas kesadaran merumuskan bahwa fenomena hanya bisa diamati menggunakan cara melepaskan diri dari prasangka-prasangka berdasarkan teori yang berlatar belakang dan berasal dari keilmuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Dengan kondisi maraknya radikalisme, kita harus bisa mencegahnya dengan pendekatan fenomologi. Maka dari kedua permasalahan tersebut bahwa IPSNU Pagar Nusa ketika dimasuki atau dipengaruhi oleh radikalisme kalau menggunakan teorinya Husserl, maka IPSNU Pagar Nusa akan menggunakan tingkat kesadarannya untuk menganalisis faham-faham baru.

Kata Kunci: *Prasetya* Pagar Nusa, Kontra Radikalisme, Fenomenologi Edmund Husserl

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Penelitian Terdahulu 12

F. Metode Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 23

BAB II KONSEPTUAL & TEORI

A. Kultivasi dan Diseminasi Prasetya 25

B. Pencak Silat 27

C. Kontra Radikalisme 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Fenomologi Edmund Husserl 39

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 49

1. Kondisi Geografis 49

2. Dasar Pemikiran 49

B. Deskripsi Objek Penelitian 50

1. Sejarah IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur 50

2. Visi Misi 54

3. Struktur IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur 55

4. Jumlah Anggota 61

C. Penanaman dan Penyebaran Prasetya IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur 64

1. Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa 64

2. Implementasi Prasetya Pagar Nusa 78

BAB IV ANALISIS DATA

A. Kultivasi dan Diseminasi Prasetya Pencak Silat sebagai Kontra Radikalisme di Kalangan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur 85

B. Metode Fenomologi Edmund Husserl dalam Memahami Kontra Radikalisme melalui IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 97

B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 12

Tabel 3.1 Letak Geografis Gedung IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur 49

Tabel 3.2 Data Anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur 62

Tabel 3.3 Jurus Baku dan Materi Latihan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat kearifan lokal yang sangat beragam corak dan warnanya. Perilaku dalam kelompok masyarakat di suatu daerah merupakan bentuk dari kekentalan budaya yang secara global nilai-nilainya diyakini akan keberadaannya dan dijadikan sebagai landasan dalam menjalani kehidupan manusia setiap harinya. Kekentalan budaya merupakan aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.[1] Bangsa Indonesia memiliki aset yang sangat berharga, salah satunya adalah pencak silat. Oleh karena itu, penduduk Indonesia wajib menjaga kelestarian budaya meskipun kekentalan budaya tersebut merupakan hasil dari zaman dahulu. Pencak silat merupakan budaya warisan leluhur bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membela dan mempertahankan warisan dari para leluhur terhadap lingkungan sekitar dengan akhlak terpuji.[2]

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia yang sangat baik. Kebudayaan adalah sesuatu kebiasaan yang dipelajari dan

---

[1] Mohammad Dokhi, dkk., *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman budaya* (Jakarta: Kemedikbud RI, 2016), 1.

[2] Anting Dien Gristyutawati, dkk., "Persepsi Pelajar terhadap Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang", *Aktive: Journal of Phsyical Education, Suport, Health And Recreations,* Vol. 01, No. 03 (2012), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari tradisi masyarakat dan cara-cara hidup dari anggota masyarakat termasuk pola hidup mereka, cara berfikir, perasaan, perbuatan dan tingkah laku. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, karena pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya.[3] Kini pencak silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Pencak silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Pencak silat adalah olahraga beladiri yang juga mengandung nilai-nilai seni tradisional dari Indonesia. Pencak adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi.

Pencak dapat diperlombakan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis dan menyerang. Pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di masjid atau di pesantren. Pencak silat menjadi bagian dari latihan spiritual, lalu berkembang dari ilmu beladiri dan seni tari rakyat, menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi penjajah asing. Menyadari pentingnya mengembangkan peranan pencak silat maka dirasa perlu adanya organisasi pencak silat yang bersifat nasional, yang dapat pula mengikat aliran-aliran pencak silat di seluruh Indonesia.[4] Menurut RM. Imam Koesoepangat, pencak adalah gerakan bela diri tanpa lawan,

[3] Asikin, *Pelajaran Pencak Silat* (Bandung: Terate, 1975), 2.
[4] O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan silat adalah gerakan bela diri yang tidak bisa dipertandingkan, disini pencak silat merupakan sebuah seni.[5] Dalam sejarah, pencak silat tidak bisa lepas dari budaya masyarakat yang mana kandungan nilai tradisionalnya sangat melekat dalam pencak silat. Pencak silat dijadikan sebagai leluhur bangsa karena pencak silat selalu menjaga dan membela bangsa. Filosofinya, pencak silat akan selalu terjaga dalam warisan luhur bangsa seiring dengan perkembangan zaman.

Kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara-cara melaksanakan atau mempraktekkan pencak silat. Kaidah ini mengandung ajaran moral serta nilai-nilai dan aspek-aspek pencak silat sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, aturan dasar pencak silat tersebut mengandung norma etika, logika, estetika, dan atletika. Kaidah ini dapat diartikan sebagai aturan dasar yang mengatur pelaksanaan pencak silat secara etis, teknis, estetis, da atletis sebagai satu kesatuan.[6] Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa adalah sebagai jangkarnya NU (Nahdlatul Ulama) dan juga BANOM NU (Badan Otonom Nahdlatul Ulama) yang berkecimpung dalam penggerak pencak silat. IPSNU Pagar Nusa ialah salah satu upaya atau cara untuk berdakwah. IPSNU Pagar Nusa ialah sebagai membentengi para ulama dan juga menjaga warisan para ulama, yang sudah diwariskan oleh anak bangsa. IPSNU Pagar Nusa punya tugas yang harus dijalankan yang berupa pikiran dan tindakan untuk menanggulangi perilaku yang

[5] Murhananto, *Menyelami Pencak Silat* (Jakarta : Puspa Swara, Cet pertama, 1993), 2.
[6] Mulyana, *Pendidikan pencak silat:Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpang dari agama Islam. Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur termasuk salah satu kegiatan dari beberapa aktivitas manusia, khususnya para santri, di Lembaga pendidikan dan disekitar pondok pesantren. Searah dengan majunya perkembangan zaman, pemuda zaman sekarang juga memahami urgensi budaya bangsa sendiri. Dalam mensosialisasikan budaya Indonesia khususnya IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur, mampu memberikan ruang terhadap seseorang, sebagai contoh masuknya IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur sebagai kegiatan di seluruh Nusantara khususnya di Jawa Timur.

Orang yang tekun mempelajari pencak silat disebut pendekar. Untuk menjadi seorang pendekar IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur, tantangan yang harus dilalui adalah memahami materi secara dalam sehingga mencapai puncak tertinggi dalam keilmuannya. Inti pokok utama melakukan kegiatan pencak silat ialah mempunyai tiga landasan utama yaitu mempelajari: teknik silat, pemantaban mental, dan materi persilatan, materi spiritual. Inti utama latihan tersebut menjadi acuan dasar untuk mewujudkan seorang pesilat atau pendekar IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur agar memiliki pribadi yang berkompeten dalam setiap individu manusia.

Sama halnya pencak silat yang lainya pasti mempunyai hak dasar keilmuan sebagai acuan dan prinsip utama yang dipegang sesuai pengalaman yang didapat. Dengan demikian IPSNU Pagar Nusa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah Jawa Timur menerapkan *Prasetya* untuk mengharapkan kadernya memiliki prinsip dan janji setia agar tidak terbawa oleh arus zaman yang menuju kemungkaran.

Untuk mengatasi dampak negatif, IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur juga menerapkan *Prasetya.* Sejarahnya, *Prasetya* ditemukan oleh K.H Abdullah Maksum Jauhari selaku ketua dari IPSNU Pagar Nusa. IPSNU Pagar Nusa ini yang mengkonsumsi lima prinsip untuk mengembangkan organisasi anggota IPSNU Pagar Nusa diwajibkan untuk aktif menjadi anggota. *Prasetya* merupakan sebuah perinsip untuk diamalkan dan dihayati oleh anggota IPSNU Pagar Nusa dimanapun berada.

K.H. Abdullah Maksum Jauhari mencoba untuk menyesuaikan konteks *Prasetya* dengan IPSNU Pagar Nusa supaya anggota IPSNU Pagar Nusa lebih mengutamakan ilmu pengetahuan sebelum bertindak. Menjalin komunikasi dengan siapapun harus selalu berperilaku jujur, pandai menjaga nama baik, dan menggunakan sifat mandiri. *Prasetya* ini dimunculkan K.H. Abdullah Maksum Jauhari untuk anggota IPSNU Pagar Nusa sebagai norma sampai penjelasannya pada terlaksananya pembentukan pribadi dan mental anggota dalam mengatasi berbagai problem melalui *Pras*etya ini. IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur mewajibkan untuk semua anggotanya agar mengamalkan nilai yang terkandung dalam *Pras*etya IPSNU Pagar Nusa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pribadi anggota IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur diharapkan untuk membentuk mental melalui *Prasetya* supaya mempunyai karakter yang baik ketika menghadapi dunia yang semakin berkembang tapi tidak luput dari ajaran yang sesuai dengan norma dan ketentuan-ketentuan yang berjalan di Indonesia.

Ainur Rofiq al-Amin berpendapat dalam buku kontra narasi melawan kaum *khilafres* bahwa radikalisme banyak macam berbagai variannya di era sekarang yakni mereka yang mau mengganti Pancasila, atau mengganti sistem politik di NKRI dengan negara Islam atau khilafah.[7] Salah satunya adalah gerakan politik Hizbut Tahrir selalu menyuarakan bahwa *khilafah* merupakan model politik Islam di dunia dan satu-satunya sistem politik yang valid secara yuridis shari'ah. Untuk meyakinkan umat Islam, gerakan ini memaparkan argumentasi dari perspektif filosofis, normatif, dan historis.[8] Banyak atau seringkali perguruan tinggi dan di organisasi sangat berkembang baik namun tidak menjamin bisa menolak ideologi anti radikal.[9] Suatu tindakan kejahatan tidak bisa dihukum atas dasar pikirannya saja tapi hukuman diberikan karena adanya suatu tindakan kejahatan yang transparan. Muzadi mengatakan bahwa radikalisme ialah radikal yang paham kelompoknya. Akibat radikal dan isme, tumbuh demokratis, kekuatan kelompok dan

---

[7] Ainur Rofiq al-Amin, *Kontra Narasi Melawan Kaum Khilafres* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 94.

[8] Ainur Rofiq al-Amin, "Kritik Pemikiran Khilafah Hizbut Tahrir yang Autokratik", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam,*Vol. 7, No. 2 (2017), 469.

[9] Abu Rokhmad, "Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal", *Jurnal penelitian sosial keagamaan,* Vol. 20, No. 1 (2012), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teror. Dengan ini radikal merupakan ideologi gagasan dan pemikiran. Menurut Karl Max manusia akan terbentuk sesuai dengan pengaruh lingkunganya, jika dilingkunganya ada paham radikal atau radikalisme, manusia tersebut akan mengikutinya. Menurut Muzadi ketidakadilan di sebuah kelompok radikalisasi adalah seseorang yang tumbuh menjadi reaktif. Tidak ada radikalisme tanpa teror. Sebaliknya, orang yang mengikuti radikalisme belum tentu suka dengan jalan kekejaman (teror).[10] Radikalisme merupakan embrio lahirnya terorisme. Radikalisme merupakan suatu sikap yang mendambakan perubahan secara total dan bersifat revolusioner dengan menjungkirbalikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kerusuhan dan aksi yang sangat kejam. Ciri-cirinya dapat dilihat melalui sikap, diantaranya:

1. Intoleran, yang artinya tidak mau menghargai pendapat orang lain.
2. Fanatik, yang artinya selalu merasa benar sendiri.
3. eksklusif, yang artinya membedakan umat islam pada umumnya.
4. Revolusoner, yang artinya menggunakan cara yang kasar untuk mencapai tujuan.

Itulah ciri-ciri yang bisa dilihat dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk kita supaya lebih berhati-hati. Ciri-ciri tersebut merupakan penyebab yang dapat mempengaruhi kelompok terorisme. Kelompok teroris mencari seseorang yang serakah, mudah terpancing emosinya,

[10] Muhammad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural* (Jakarta: Kompas, 2003), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan frustasi terhadap soal pemerintahan maupun sosial.[11] Radikalime di era sekarang sangat berbahaya bahkan meluas diseluruh nusantara. IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur keikut dari berbagai macam pihak diperlukan dengan tujuan bagaimana caranya untuk mempersempit berkembangnya radikal. Gagasan yang mengandung sebuah radikal akan terus menyatu dengan pemikiran yang mendalam. Namun, pemikiran yang kritis masih dapat ditindak lanjuti. Dengan metode fenomologi, fenomena radikal dalam kehidupan dapat dipahami. Metode fenomologi mengajak untuk mengungkap fenomena secara realitas apa adanya/nyata. Edmund Husserl mengatakan bahwa fenomologi mengajak manusia untuk dapat merasakan serta memahami secara hakikat. Dari peristiwa atau fenomena yang memiliki arti intra-subjektif.[12]

Objek yang bisa dipahami yaitu objek pengalaman indra disebut fenomena. Fenomena yaitu berupa hal yang berada dan masuk dalam kesadaran setiap kejadian fakta temuan melalui kegiatan diobservasi.[13] Sedangkan kajian filsafat dalam fenomenologi yaitu dari pengalaman fenomena yang terjadi dalam suatu objek. Dalam ilmu fenomenologi lebih ringkasnya adalah perangkat bahwa mengatakan semua yang dipandang itu sangat terlihat. Fenomenologi secara bahasa ialah berarti *fenomenon* dan *logos*, menurut fenomenologi berarti sesuatu yang

[11] Nur Salim, "Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme melalui Pendidikan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri 1" *Jurnal Abdinus*, Vol. 2, No. 1 (2018), 99-100.
[12] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 5.
[13] Abdullah Khozin Afandi, *Fenomenologi Pemahaman Awal Pikirian-Pikiran Edmund Husserl* (Surabaya: Elkaf Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat, oleh karena itu suatu realitas yang sangat terlihat atau nampak. Sedangkan kata Husserl supaya seseorang mampu memandang sebuah fenomena yang nyata dengan apa adanya jadi tidak terburu-buru untuk menyimpulkan serta menilai persoalan. Pendapat Husserl agar menemukan suatau keaslian dalam memandang fenomena harus berpaling dari prinsip. Manusia memiliki cukup ragam perasaan di mana dari sebanyak itu masuk begitu saja dalam pemikiran manusia, agar terwujud pemikiran yang bersih manusia harus menggunakan penglihatan fenomena dalam fenomena sebenarnya.[14]

Inisiatif Husserl untuk dasar filsafat dikuatkan dengan mencari kebenaran ilmiah sebagai ilmu rigorus dan pada ilmu ini ia memberi nama fenomenologi. Husserl mengatakan realitas yang nampak adalah ilmu fenomenologi. Kesadaran hanya berarti kesadaran atas sesuatu. Dalam bahasanya Husserl intensional atas kodratnya adalah kesadaran, intensionalitas adalah strukur kesadaran seseorang. Karena intensionalitas menandakan kesadaran. Fenomena harus peka sebagai eksistensi diri. Eksistensi diri pada dasarnya dapat dikatakan sebagai kesadaran yang bersifat intensional yang artinya sama dengan mengatakan kenyataan yang berisi tentang eksistensi pribadi. Oleh karena itu, fenomena dan kesadaran yang terarah adalah prinsip yang mempunyai hubungan timbal balik.[15]

---

[14] Sudarman, "Fenomologi Husserl sebagai Metode Filsafat Eksistensial", *Jurnal Al-Adyan Studi Lintas Agama*, Vol. IX, No. 2 (2014), 109.

[15] Moh Dahlan, "Pemikiran Fenomologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama", *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 13, No. 1 (2010), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis mengangkat sebuah fenomena kultivasi dan diseminasi *Pras*etya pencak silat sebagai ideologi anti radikal. Penelitian ini menggunakan analisis fenomenologi Edmund Husserl.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kultivasi dan diseminasi *Prasetya* pencak silat sebagai kontra radikalisme di kalangan anggota Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur?
2. Bagaimana kontra radikalisme di kalangan anggota Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur perspektif fenomenologi Edmund Husserl?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami kultivasi dan diseminasi *Pras*etya pencak silat sebagai kontra radikalisme di kalangan anggota Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur.
2. Mengetahui dan memahami kontra radikalisme di kalangan anggota Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap adanya manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kultivasi dan diseminasi *Prasetya* pencak silat sebagai kontra radikalisme (studi ikatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur perspektif fenomologi Edmund Husserl).
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi jurursan Aqidah dan Filsafat Islam khususnya bagi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini yakni diharapkan dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman khususnya bagi:

   a. Peneliti

      Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti tentang kultivasi dan diseminasi *Prasetya* pencak silat sebagai kontra radikalisme (studi ikatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur perspektif fenomologi Edmund Husserl).

   b. Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *literature*, sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kultivasi dan diseminasi *Prasetya* pencak silat sebagai kontra radikalisme (studi ikatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur perspektif fenomologi Edmund Husserl).

c. Pembaca

Bagi siapa pun yang membaca penelitian dalam karya tulis ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan dalam memandang kultivasi dan diseminasi *Prasetya* pencak silat sebagai kontra radikalisme (studi ikatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur perspektif fenomologi Edmund Husserl), sehingga dapat berpikir cerdas dalam menghadapi suatu fenomena yang sama, dan semoga ke depannya bermanfaat.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Diterbitkan	Temuan Penelitian
1.	Ardian Sofyana	Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Begelen	Skripsi-Program Sarjana Jurusan Sejarah dan Kebudayaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Penulis mengulas tentang paparan yang bertujuan untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Purworejo Tahun 1994-2016 M		apa, mengapa, dan bagaimana perkembangan Pagar Nusa di pondok pesantren al-Hanif Begelen Purworejo.
2.	Agus Ahmad Suaidi	Problem Kejahatan dalam Perspektif Fenomologi Edmund Husserl Kontribusinya bagi Penguatan Landasan Filosofis Sila Ketuhanan Yang Maha Esa	Disertasi-Program Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Penulis mengulas tentang paparan yang bertujuan untuk menjawab problematis antara eksistensi Tuhan dengan fenomena kejahatan dengan metode-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				metode analisis fenomologi Edmund Husserl.
3.	M. Rega	Perspektif Peran Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Terorisme	Skripsi-Program Sarjana Fakultas Hukum Universitas Lampung	Penulis mengulas tentang upaya pencegahan tindak pidana terorisme menurut sudut pandang peran masyarakat.
4.	Riad Tia Wardana	Upaya Pencegahan Tindak Pidana Terorisme oleh Direktorat Intelijen Keamanan	Skripsi-Program Sarjana Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala	Penulis mengulas tentang bagaimana upaya mencegah terjadinya terorisme menurut sudut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				pandang Direktorat Intelejen Keamanan.
5.	Abdul Syukur	Gerakan Dakwah dalam Upaya Pencegahan Dini terhadap Penyebaran dan Penerimaan Islamisme Kelompok Radikal-Terorisme di Lampung	Jurnal-IAIN Raden Intan Lampung	Penulis memaparkan tentang pencegahan Islam radikal sejak dini dengan menggunakan gerakan berdakwah.
6.	Nur Salim, Suryanto, dan Agus Widodo	Pencegahan paham Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan	Jurnal-pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Penulis menjelelaskan tentang pendidikan multikulturalisme sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri 1	Universitas Nusantara PGRI Kediri	pencegahan paham radikal dan terorisme.
7.	Irfan Tovani Agustianto	Upaya Deradikalisasi Agama melalui Seni Pencak Silat (Studi Fenomologi Pagar Nusa PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)	Skripsi-Program Sarjana Prodi Aqidah Filsafat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya	Penulis menjelaskan tentang bagaimana upaya-upaya deradikalisasi melalui pencak silat dengan menggunakan analisis fenomologi.

Tabel 1.1

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan angka (*non-statistic*) dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[16] Penelitian kualitatif diperoleh dari hasil wawancara,

[16] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obervasi, dokumentasi.

Penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh objek material secara menyeluruh, mulai dari perilaku yang ditunjukkan objek, kondisi objek hingga yang melatar belakangi objek menerima dan menolak deradikalisasi agama. Data-data yang diperoleh melalui wawancara maupun informan kemudian deskripsikan melalui kata-kata, bahasa, konsep, teori, dan definisi secara umum.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi menggunakan pendekatan kajian-kajian yang ada dalam gagasan Edmund Husserl.

2. Sasaran dan Lokasi penelitian

a. Sasaran

1) Sekertaris Umum Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jawa Timur.
2) Ketua Umum Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jawa Timur.
3) Pelatih Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jawa Timur.
4) Pembina Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Cabang Jombang dan pembina Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa UIN Sunan Ampel Surabaya .
5) Pembina Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur.

b. Lokasi Penelitian

1) Kantor Pagar Nusa PWNU Jawa Timur.

2) Jl. Pagesangan IV Surabaya Jawa Timur.

3) Jl. Brawijaya no 09 Trowulan Mojokerto Jawa timur.

4) Jl. Raung gang 06 n0.14 Kemuning Lirboyo kota Kediri Jawa Timur.

5) Desa Jati Duwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data deskriptif dalam bentuk penjelasan atau interpretasi mendalam dan menyeluruh mengenai aspek tertentu. Mengumpulkan dan menganalisis data yang bukan angka (non statistik).

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data berupa kata-kata atau kalimat-kalimat tertulis, tindakan maupun lisan.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (tanpa melalui media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perantara).[17] Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi serta buku untuk referensi terkait penelitian. Wawancara dan observasi terhadap Sekertaris umum IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, ketua umum IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, pembina IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, pembina IPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang dan Pembina IPSNU Pagar Nusa UIN Sunan Ampel Surabaya, dan pelatih IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, meliputi: (1) gambar atau foto untuk memperoleh gambaran lokasi penelitian, bukti kegiatan wawancara. (2) Dokumen tertulis untuk memperoleh biodata ketua umum IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, Sekertaris umum IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, pembina IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, pembina IPSNU Pagar Nusa Cabang Jombag sekaligus pembina IPSNU Pagar Nusa UIN Sunan Ampel Surabaya, dan pelatih IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, dan profil IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur. (3) Website untuk memperoleh gambaran lokasi penelitian.

[17] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-Tahap penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan melewati beberapa tahapan penelitian, diantaranya adalah:

a. Tahap Pra Lapangan

Peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika di lapangan. Peneliti memilih penelitian tentang kultivasi dan diseminasi *Prasetya* pencak silat sebagai kontra radikalisme (Studi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jawa Timur perspektif fenomologi Edmund Husserl). Peneliti menyiapkan surat perizinan penelitian, menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan di lapangan seperti pedoman wawancara, referensi untuk memperdalam penerapan di lapangan, serta perlengkapan lain yang diperlukan saat penelitian nanti untuk mendapat berbagai informasi mengenai diri subjek, deskripsi lapangan serta keterangan terkait keduanya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan yang akan dilakukan peneliti adalah memahami latar belakang penelitian dahulu serta mempersiapkan diri baik kondisi mental dan fisik supaya siap terjun saat proses penelitan.[18] Peneliti memasuki lapangan untuk melakukan kunjungan serta mencari informasi kepada pihak yang terkait mengenai kultivasi

[18] Ibid., 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diseminasi Prasetya pencak silat sebagai kontra radikalisme (studi ikatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jawa Timur perspektif fenomologi Edmund Husserl).

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku yang tampak dan melakukan pencatatan data sesuai dengan konteks penelitian.[19] Observasi ini dilakukan untuk mengamati di lapangan mengenai fenomena sosial yang terjadi dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada landasan dasarnya teknik observasi digunakan untuk mengamati atau melihat perubahan-perubahan fenomena sosial yang terus tumbuh dan berkembang lalu kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.[20]

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua atau beberapa pihak. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.[21] Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tak berstruktur, di mana dalam

[19] Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perpektif Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 72.
[20] Joko Subagyo, *Metode Peneitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63.
[21] Ibid., 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses wawancara penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar dan objek besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada sekertaris umum Pagar Nusa Jawa Timur, ketua umum IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, pembina IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, pembina IPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang dan pembina IPSNU Pagar Nusa UIN Sunan Ampel Surabaya, dan pelatih IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, dan profil IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pegumpulan beberapa intsrumen sekunder seperti, catatan, foto, dan dokumen-dokumen tertentu. Yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut.[22] Teknik itu digunakan peneliti untuk mendokumentasi saat ketika peneliti sedang bersama subjek maupun pada saat bersama responden atas dasar izin yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa gambar atau foto untuk memperoleh gambaran lokasi penelitian, bukti kegiatan konseling, dokumen tertulis untuk memperoleh biodata Sekretaris umum IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, ketua umum IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, pembina IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, pembina

[22] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPSNU Pagar Nusa UIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus pembina IPSNU Pagar Nusa Jombang, dan pelatih IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, dan profil IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur.

6. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dipilih peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Data kualitatif diolah dan dianalisis menggunakan verbatim hasil wawancara, mengelompokkan data tersebut menurut poin yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan kemudian mendeskripsikan.[23] Penelitian ini bersifat fenomenologi, analisis peneliti menggambarkan secara keseluruhan konsep dalam suatu rumusan masalah. Selanjutnya adalah mencoba menganalisa dengan menggunakan pendekatan kajian-kajian yang ada dalam gagasan Edmund Husserl.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis untuk mempermudah penyusunan penelitian, diantaranya:

Bab pertama, dalam bagian ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang berisi sub: metode, pendekatan, dan teori, serta di bagian akhir dari bab pertama yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua, bagian bab ini dijelaskan tentang landasan teoritis, yang mana landasan tersebut berisi tentang pemikiran fenomologi Edmund Husserl.

[23] Sri Hapsari Wijayanti, dkk., *Bahasa Indonesia Penyajian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 224-225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga, dalam bagian ini membahas tentang deskripsi umum objek penelitian, kultivasi dan diseminasi *Prasetya* IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur.

Bab keempat, dalam bagian ini memaparkan analisis fenomologi menggunakan pemikiran Edmund Husserl terhadap hasil kultivasi dan diseminasi *Prasetya* IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur.

Bab kelima, bagian ini berisi kesimpulan dari proses penelitian dan saran terkait penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KONSEP DAN TEORI

A. Kultivasi dan Diseminasi *Prasetya*

Munculnya *Prasetya* ini dengan adanya IPSNU Pagar Nusa, dan didirikan oleh K.H. Abdullah Maksum Jauhari. Beliau menjadi ketua umum pertama IPSNU Pagar Nusa. Setiap santri IPSNU Pagar Nusa diupayakan membentuk karakter berupa mental agar menjadikan seorang pendekar Pagar Nusa bersikap Akhlakul karimah dalam menghadapi era globalisasi yang sesuai dengan nilai dan aturan agama serta pancasila yang berlaku di Indonesia, sehingga tidak terpengaruh oleh radikal yang sudah meluas dimana-mana. IPSNU Pagar Nusa juga bisa dijadikan sarana dakwah karena semakin berkurangnya semangat untuk memahami tradisi keagamaan dan dasar-dasar yang menjadi acuan. Para santri yang dari pondok pesantren sangat berantusisas kepada IPSNU Pagar Nusa, karena melihat banyaknya kejahatan dan kekerasan dimana-mana, sehingga daya tarik mengikuti pencak silat sangat berkembang pesat.

Karena banyak fenomena kerusuhan dimana-mana, maka IPSNU Pagar Nusa terkenal sebagai jangkarnya NU, dan juga sebagai salah satu BANOM NU (Badan Otonom Nahdlatul Ulama) mempunyai tugas dakwah melalui sistem olahraga bela diri yang diupayakan mampu berekspresi positif terhadap generasi muda dan lingkungan.[1] Ketika zaman

[1] Ainul Barqi, "Sapta Sila Pagar Nusa Kartasura dalam Perspektif al-'urf" (Skripsi--Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2018), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin berkembang, pencak silat di Indonesia sangat meluas di nusantara. Konsep yang dimiliki pencak silat ialah tidak digunakan untuk menyakiti sesama manusia. Maka dari itu IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur menggunakan lima pegangan yang sudah diyakini disebut *Prasetya*. *Prasetya* adalah lima prinsip dasar yang harus diresapi dan diamalkan oleh seluruh anggota IPSNU Pagar Nusa.[2]

Pengucapan *Prasetya* IPSNU Pagar Nusa ditanamkan dan disebarkan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Dan sering diucapkan pada moment acara interen Pagar Nusa. Dalam setiap ujian kenaikan tingkat contohnya *Prasetya* Pagar Nusa adalah materi wajib yang harus bisa dihafalkan oleh setiap anggota. Tidak hanya dihafalkan saja namun berusaha untuk mengamalkan apa yang terkandung didalamnya, untuk tata cara pengucapan *Prasetya* tidak sembarang harus menggunakan bahasa artikulasi yang jelas, tegas lantang dan mantap.

Tata cara pengucapan *Prasetya* Pagar Nusa dengan benar ialah dengan bahasa yang jelas dan artikulasi yang benar, maksudnya adalah ketika pengucapan huruf harus disertai dengan bibir, dengan suara yang lentang tegas dan berwibawa, apabila pengucapan dengan posisi berdiri, sikap, tegap, dan tangan mengepal disamping pandangan kedepan, apabila pengucapan dengan posisi duduk, alangkah baiknya dengan posisi duduk yang benar, dalam pengucapan tidak ada gerakan tambahan yang berarti

[2] Partini B, *Serat Satra Gending Warisan Sultan Agung Yang Memandu Olah Pikir dan Dzikir* (Yogyakarta: PT Pura Pustaka, 2008), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khidmat dalam pengucapan, tidak boleh ada kata kalimat atau tambahan, serta dalam pengucapan tidak boleh bercanda (*guyonan*).

Berikut tata cara membaca *Prasetya* Pagar Nusa:

1. Bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Berbakti kepada nusa dan bangsa.
3. Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.
4. Membela kebenaran dan mencegah kemungkaran.
5. Mempertahankan faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.[3]

B. Pencak Silat

Salah satu karifan lokal yang berupa seni bela diri ialah pencak silat dan juga memiliki kekayaan yang beragam. Kebudayaan di Indonesia yang memiliki sistem bela diri adalah pencak silat, yang diwarisi dari nenek moyang atau para leluhur bangsa Indonesia. Dengan demikian pencak silat diupayakan dan dilestarikan oleh pemuda-pemudi bangsa Indonesia. Serta mendapatkan binaan mengenai beladiri lalu dikembangkan oleh pemuda-pemuda bangsa Indonesia.[4] Sebenarnya usia pencak silat sudah berkembang dari dulu di seluruh nusantara. Ada beberapa contoh dan bukti yang bisa dilihat pada waktu penjajahan Belanda. Dengan demikian, waktu itu pencak silat sebagai alat untuk melawan penjajah. Pencak silat adalah salah satu kebudayaan yang terdapat nilai-nilai keperibadian bangsa Indonesia. Di seluruh nusantara sangat banyak memiliki wadah pencak silat yang berbeda-beda aliran dan

[3] Admin, "Prasetya Pagar Nusa dan Tata Cara Pembacaan", https://pagarnusa.online/prasetya-pagar-nusa-dan-tata-cara-pembacaan/Diakses 19 September 2019.
[4] Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurus. Karena di Nusantara setiap daerah-daerah dan wilayah memiliki kebudayaan pencak silat sendiri-sendiri. Keanekaragaman pencak silat yang di warisi oleh nenek moyang bangsa Indonesia salah satunya menirukan gerakan hewan atau binatang yang sebagai simbol beladiri. Seperti Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti (IKSPI-KS) yang meniru gerakan monyet dari Madiun, pencak silat Harimau Utara dari Sumatera, pencak silat ular berbisa dari Garut dan berbagai perguruan lainya. Karena zaman dahulu di Indonesia mempunyai segala cara untuk mengantisipasi dari serangan kejahatan, yang bertujuan sebagai sarana pembelaan diri serta mempertahankan kehidupan sendiri dan kelompok dari bahaya di sekitar lingkunganya. Konon juga asal muasal pencak silat Indonesia adalah karena perkembangan ketrampilan manusia yang murni dari Indonesia untuk menjaga saat adanya peperangan dengan menggunakan senjata tradisional. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pesilat merupakan kesenian khas Indonesia yang mendidik dirinya untuk dapat menangkis, menghindar, membela diri dan bertahan dengan atau tanpa senjata untuk bertanding atau bertempur.[5]

Di Indonesia secara istilah kata “Pencak” seringkali digunakan di tanah Jawa khususnya di Jawa Timur. Lantas “Silat” dipakai di luar Jawa, seperti di Kalimantan, Sumatera dan Semenanjung Malaya. Sesungguhnya eksistensi seni bela diri atau pencak silat diawali oleh wilayah Asia Tenggara yakni Indonesia, Bruneidarussalam, Singapura, Thailand,

[5] Imam Nahrawi dan Djoko Hartono, *Memberdayakan Pendidikan Spiritualitas Pencak Silat: Solusi Mewujudkan Kedamaian dalam Hidup Bermasyarakat* (Surabaya: Jagad ‘Alimussirry, 2017), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malaysia hingga Fhilipina. Pencak silat rata-rata berawal dari Indonesia Pada abad ke-7 M. Akan tetapi asal muasalnya masih samar. Dikarenakan ada dua kerajaan agung Majapahit dan Sriwijaya ini memiliki pendekar-pendekar yang mahir dalam pencak silat dan dapat memimpin pendekar yang handal. Mereka percaya dari para ahli sejarah dan berbagai pendekar papan atas bahwa perkembangan nusantara yang dinamakan pencak silat, berasal dari Sumatera dan Jawa bagian Barat. Akan tetapi pencak silat semakin berkembang sampai saat ini belum ada sejarah baku datanya dan strukturnya, sehingga pemuda-pemudi gelisah dan takut diragukan sumber keasliannya.

Orang tua hanya memiliki kemampuan bicara kepada pemuda secara turun-temurun.[6] Padahal, pencak silat butuh waktu lama untuk berkembang di Nusantara. Namun, ketika organisasi pencak silat mulai didirikan, situasinya tampak begitu jelas, yang saat ini sudah dinaungi IPSI. Dari situlah nama Ikatan Pencak Silat Indonesia itu dipakai. Meski pencak silat terbelakang pada masa dijajah oleh bangsa asing. Upaya Ikatan Pencak Silat Indonesia dalam mempromosikan organisasi pencak silat Indonesia belum pernah pudar. Pencak silat dibahas dalam seminar pemerintah di Tugu Bogor pada tahun 1973, yang membuktikan hal ini. Seminar tersebut berhasil mengukuhkan nama pencak silat.[7] Acara tersebut membawa hasil baik, bahwa pencak silat berhasil dikukuhkan. Bahasa itu sangat penting dikarenakan diseluruh daerah mempunyai aliran

[6] Fekum Ariesbowo, *Menjadi Pencak Silat* (Jakarta: Be Champion, 2008), 4.
[7] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silat. Silat julukan dari Sumatera dan pencak julukan dari Jawa. Nasional Indonesia kini sudah memiliki lembaga yang namanya pencak silat salah satunya adalah persatuan pencak silat. Manfaatnya untuk mengawasi dan mendengarkan kegiatan hukum negara terhadap pencak silat. Salah satu tanggung jawab IPSI adalah menyelenggarakan kompetisi, merumuskan regulasi, dll. Bentuk organisasi berbeda-beda. Artinya, mereka yang menetap di Jakarta pusat yaitu ibu kota Indonesia dengan maksud untuk dijadikan pusat pencak silat Indonesia. Kemudian, bagian tengah di bawah ini adalah IPSI provinsi dari semua provinsi di Indonesia. Selain itu, IPSI provinsi bertanggung jawab mengawasi seluruh anggota pencak silat dibagian kerja di kabupaten dan kota. Adapun beberapa perguruan pencak silat yang terdaftar sekitar 16 perguruan di IPSI. Seperti Pagar Nusa yang di dirikan oleh para ulama. Supaya kegiatan IPSNU Pagar Nusa berkembang pada era sekarang, maka para ulama menjadikan sebagai sarana dakwah Islam dengan kegiatan seperti pencak silat, mengaji, sholat, ibadah puasa, dll. Oleh karena itu, para pemuka agama Islam pada masa itu dikenal dengan seni bela diri yang luar biasa.[8]

Pada awalnya, pembelajaran pencak silat memang ditujukan untuk menghadapi tantangan lingkungan alam. Tapi sekarang, seni bela diri mayoritas dipergunakan sebagai mengantisipasi dari serangan musuh. Ada beberapa yang tertulis hingga kesejatian pencak silat sangat rumit ditemukan. Karena budidaya lanau hanya diturunkan dari mulut, dan

[8] Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dari mulut ke mulut. Ada empat unsur dalam pencak silat yaitu:[9] *Pertama* jiwa psikologis: Pendekar dan guru seni bela diri kuno diupayakan bersemedi (wiridan), meditasi maupun unsur spiritual lainnya. Manfaatnya adalah tingkatan ilmu yang tinggi sampai tingkat ilmu tertinggi. Karena pelatihan pencak silat adalah membentuk dan mengembangkan kepribadian pendekar dan budi pekerti luhur. *Kedua* budaya dan Seni: Budaya dan seni pencak silat merupakan aspek yang sangat penting. Karena pencak pada dasarnya menampilkan bentuk seni gerak pencak silat yang diiringi dengan warna dan pakaian adat. *Ketiga* seni bela diri: Silat secara teknis menekankan pada kemampuan pencak silat para pesilat. Percaya diri dan keikhlasan mengamalkan sangat penting untuk memahami ilmu pencak silat. *Keempat* olah Raga: Olah raga, yaitu bentuk perlombaan dan demonstrasi aksi, termasuk bentuk tunggal, ganda dan beregu. Kompetisi adalah bagian dari olahraga ini. Dalam hal ini, diperlukan pelatihan fisik tingkat tinggi, karena sifat fisik sangat penting dalam pencak. Menurut Imam Bodhi Sentosa, budaya Jawa kental dengan spiritualitas atau aspek spiritual, Imam Bodhi Sentosa juga mengatakan bahwa budaya Jawa juga memiliki norma-norma tertentu, terutama dalam hal spiritualisme atau keyakinan batin.[10]

Sejatinya manusia jika menurut pandangan agama yang ada, seharusnya manusia di perintahkan untuk menyembah kepada yang ESA. menurut kultural leluhur, pencak silat ini biasanya lebih dekat dekat

[9] Ibid., 5.
[10] Djoko Hartono, *Relasi Murid Guru Dalam Pencak Silat* (Surabaya: Jagad ‘Alimussirry, 2018), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ilmu kebatinan.

Kepekaan spiritual memberi semangat dalam berjuang untuk membela manusia yang lemah. Dari perkataan Muhammad Makhdlori sesungguhnya roh pesilat sangat dekat dengan sumber kekuatan Tuhan. maka kekuatan Tuhan akan menjadi kaya dalam dirinya. Sama seperti yang diungkap oleh Agus Mustofa, nyawa itu sendiri sebenarnya adalah yang membuat kita hidup, yang mengubah bentuk tubuh, menjaga tubuh tetap diam, dan kemudian bertahan dengan berbagai kekuatan. Dengan demikian kehidupan manusia akan melaksanakan kewajiban yang sudah ditetapkan oleh Tuhan serta membuat berjalan normal yang sesuai dengan kodratnya.[11] Untuk itu, suatu alasan yang terpenting adalah pemberian kekuatan pendidikan spiritual pencak silat agar dapat dijadikan jalan keluar untuk mencapai ketentraman menuju kehidupan bermasyarakat, dan juga dapat dijelaskan melalui metode filsafat. Logikanya, ketika pendidikan spiritual pencak silat benar-benar dilaksanakan, para pejuang pencak silat menjadi spiritualis dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan para dewa, masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Efeknya adalah tercapainya kedamaian dalam kehidupan sosial berdasarkan pengalaman.[12]

C. Kontra Radikalisme

Radikalisme telah banyak diuraikan oleh berbagai kalangan, sehingga penulis disini hanya menunjukan benang merahhnya saja, bahwa

[11] Ibid., 59.
[12] Ibid., 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radikalisme merupakan gerakan dan aliran keras akibat kedangkalan tingkat pemahaman. Dengan demikian semua akan diulas dari sisi yang mana mengandung unsur pemahaman, penanaman, pelaksanaan dan pengembangan anti radikalisme. Tanpa ada radikal maka tidak akan lahir terorisme. Radikalisme menggunakan pergerakan perubahan secara total dengan merusak nilai-nilai pancasila dengan melakukan kekerasan dan menggunakan aksi-aksi ekstrim. Terdapat empat unsur karakteristik yang dimiliki oleh radikal yakni, eksklusif, fanatik, revolusioneer, dan intoleran. Faktor penyebab atau pendorong lahirnya radikalisme agama itu mungkin dikarenakan ketidakjelasan substansi yang memuati kata radikalisme dibanding makna yang mengandung lafal liberalisme, sosialisme, komunisme atau anarkisme.[13]

Biasanya orang radikal ketika menyebarkan faham ini kebanyakan melalui komunikasi masa atau sosial media seperti *handphone,* internet, radio dan lain sebagainya, serta menyebarkan banyak opini-opini publik yang cenderung memiliki suara lain. Melihat fenomena seperti ini maraknya terorisme yang diakibatkan oleh radikal banyak melakukan pemberitaan yang menyimpang dari pancasila.[14] Gerakan radikalisme telah berkembang di beberapa negara seperti Arab-Muslim dan negara lain yang mayoritas penduduknya Muslim, termasuk Indonesia. Perkembangan gerakan ini sangat cepat di tengah ketidaksadaran masyarakat Muslim

[13] Irwansyah, "Radikalisme Agama: Dari Kasus Dunia Sampai Sumatera Utara", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam,* Vol. 8, No. 1 (2018), 252.
[14] Ida, R. dan Subiakto, H., *Komunikasi Politik Media dan Demokrasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam merespons modernisasi. Banyak sekali aksi dari gerakan ini yang telah menjadikan situasi politik di beberapa negara Arab-Muslim tidak stabil. Bahkan, beberapa negara Arab Muslim itu telah mengalami kehancuran, dan tidak lagi mampu mempertahankan peradaban yang pernah dicapainya di masa lampau. Kondisi itu terjadi karena aksi kekerasan yang dilakukan oleh kelompok Muslim radikal telah sampai pada batas aksi-aksi destruktif berupa perusakan terhadap fisik bangunan yang menjadi sarana publik.[15] Salah satu yang sangat berbahaya adalah kehadiran internet di tangan kelompok radikal. Radikal saat ini media internet menjadi media efektif dalam peningkatan propaganda, pembangunan jaringan, dan sarana rekrutmen baru.[16] Lahirnya radikalisme di Indonesia tidak bisa dilepsakan dengan gerakan radikal Islam. Banyak argumentasi bahwa asal mula gerakan radikal ini lahir di Timur Tengah. Tokoh utama gerakan radikal Islam Indonesia rata-rata keturunan Timur Tengan yaitu Arab Yaman, seperti Abu Bakar Ba'ashir (Amir Majlis Mujahidin Indonesia), Habib Rizieq Shihab (FPI), Ja'far Umar Thalib (Panglima Laskar Jihad). Secara geneologis, tokoh-tokoh ini memiliki karakter Arab Yaman yang terkenal dengan sikap keras dan tegas.

Ada beberapa hal yang menyebabkan munculnya gerakan radikalisme di Indonesia, yakni ketidakpuasan terhadap sistem politik, faktor kesenjangan ekonomi, faktor lemahnya pemahaman tentang

---

[15] Hammis Syafaq, "Radikalisme sebagai Blocking Factor", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan P*emikiran Islam, Vol. 4, No. 2 (2014), 453.

[16] Achmad Zainal Huda," Melawan Radikalisme melalui Kontra Narasi Online", *Jurnal Of Terrorism Studies,* Vol. 1, No. 2 (2019), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama, dan motif menaikkan eksistensi individu atau kelompok. Ketidakmampuan dalam menghadapi kebijakan dan dominasi penguasa atau kelompok lain, seseorang atau kelompok tertentu memunculkan gagasan untuk melakukan tindakan kekerasan. Masalah timbul ketika kelompok radikal Islam menjadikan Al-Qur'an dan Hadith sebagai dalil pembenar atas tindakan radikal mereka.[17]

Kontra Radikalisme adalah membangun pertahanan diri agar tidak mudah terpapar ancaman paham radikal.[18] Cara lain yang harus dilakukan untuk mencegah berkembangnya radikal ialah harus mempunyai kemampuan dalam kontra opini atas informasi dan propaganda kelompok radikal seringkali yang terjadi baru sebatas pemblokiran atau penutupan akses informasi terhadap web atau aplikasi yang menyebarkan paham radikal.[19] Menurut al-Ashmawi, radikalisme Islam adalah kelompok umat Islam yang cenderung keras dan *rigid* dalam menganut dan menjalankan ajaran formal agama, ekstrem, dan radikal dalam berpikir dan bertindak.[20] Radikalisme bisa menimpa siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Tidak peduli anak-anak, remaja, orang dewasa, tidak pandang mereka miskin atau kaya, tidak pandang mereka kelompok elit ataupun rakyat jelata. Radikalisme lebih banyak disebabkan oleh adanya paham atau pemikiran yang sempit terhadap suatu fenomena. Oleh sebab itu radikalisme akan

---

[17] Khamim Saifuddin, "Strategi Kontra Radikalisme Keagamaan Nahdlatul Ulama di Desa Jambon, Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung", *Jurnal Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, Vol. 05, No. 02 (2019), 146.
[18] Ali Syu'aibi, *Meluruskan Radikalisme Islam* (t.t.: PT Duta Aksara Mulia, 2010), 7.
[19] Iboy Sandi, "Jurus Menangkal Radikalisme di Dunia", https://batamtoday.com/2018/10/19/Diakses tanggal l 9 Oktober 2018.
[20] M. Said al-Ashmawi, *al-Islam al-Siyasi* (Kairo: Sina li al-Nashr,1987), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa ditelan atau dieliminir bahkan dihilangkan harus diawali dari pembinaan atau bimbingan cara pandang atau cara pikir terhadap suatu fenomena perubahan yang terjadi akibat perkembangan zaman.[21] Tindakan radikal melibatkan mobilisasi sumber daya dan kesempatan politik yang dibingkai dengan kerangka tertentu, misalnya agama.[22]

Istilah radikalisme untuk menyebut kelompok garis keras dipandang lebih tepat ketimbang fundamentalisme, karena fundamentalisme sendiri memiliki makna yang *interpretable*. Dalam perspektif Barat, fundamentalisme berarti paham orang-orang kaku ekstrem serta tidak segan-segan berperilaku dengan kekerasan dalam mempertahankan ideologinya. Sementara dalam perspektif Islam, fundamentalisme berarti tajdid (pembaruan) berdasarkan pesan moral al-Quran dan as-Sunnah. Dalam tradisi pemikiran teologi keagamaan, fundamentalisme merupakan gerakan untuk mengembalikan seluruh perilaku dalam tatanan kehidupan umat Islam kepada al-Quran dan as-Sunnah. Fundamentalisme juga berarti anti-pembaratan (*westernisme*). Terkadang fundamentalisme diartikan sebagai radikalisme dan terorisme disebabkan gerakan fundamentalisme memiliki implikasi politik yang membahayakan negara-negara industri di Barat. Maka dapat disimpulkan bahwa radikalisme adalah suatu paham atau cara pikir yang menjadi landasan untuk melakukan gerakan kriminal atau teror dalam rangka

[21] M. Saekan Muchith, "Radikalisme dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal ADDIN* STAIN Kudus, Vol. 10, No. 1 (2016), 176.
[22] Thohir Yuli Kusmanto, dkk., "Dialektika Radikalisme dan Anti Radikalisme di Pesantren", *Jurnal Penelitian Sosial Keaagamaan LP2M UIN Walisongo Semarang*, Vol. 23, No. 1, (2015), 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik.[23]

Keadaan yang harus dilakukan saat ini dalam mengurangi tindakan kekerasan atau radikalisme pada masyarakat khususnya di Indonesia, sangat perlu menggunakan upaya pencegahan. Aksi teror yang terus-menerus meluas dimana-mana dengan frekuensi yang lebih sering maka kita harus menggunakan langkah yang preventif. Masyarakat mengupayakan penanggulangan kejahatan dan kekerasan untuk terjadinya sebuah kerusuhan. Dengan demikian pemerintah harus memiliki gerakan BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) menjalankan strategi kontra radikalisasi. Karena kontra radikalisasi adalah awal yang dilaksanakan pemerintah untuk membinasakan atau menghilangkan bibit teroris.

Undang-undang sangat diperlukan untuk mewujudkan pencegahan terhadap radikalisme, karena yang mengatur atau yang meregulasi tentang pemberantasan tindak pidana teroris, karena implikasi hukum bagi kepentingan Nasional maupun Internasional. Karena itu, terorisme harus diberantas melalui Undang-Undang yang mengatur semuanya secara lengkap dengan konvensi Internasional dan resolusi.[24]

Pemerintah wajib melakukan pencegahan tindak terorisme dalam Undang-Undang No.5 tahun 2018 pasal 43 huruf a untuk melakukan antisipasi yang dilandasi dengan prinsip perlindungan HAM dan prinsip

[23] Sun Choirol Ummah," Akar Radikalisme Islam di Indonesia", *Jurnal Humanika* Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 12, No. 1, (2012), 114.
[24] Sunardi, "Klausula Attentat dalam Kaitannya dengan Ekstradisi Pelaku Tindak Pidana Terorisme" (Disertasi--Program Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2009), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehati-hatian, dengan kesiapsiagaan Nasional dalam mencegah radikalisasi dan deradikalisasi. Ini adalah cara yang paling efesien dan efektif untuk mencegah bibit terorisme. Pasal 43 huruf a akan di jelaskan lagi dalam pasal 43 huruf c yang bunyinya kontra radikalisasi merupakan suatu proses yang terpadu, sistematis, terencana dan berkesinambungan terhadap orang yang rentan terpapar paham radikal yang dimaksudkan untuk menghentikan penyebaran paham radikal. Oleh karena itu, yang dimaksud BNPT yaitu kegiatan pencegahan radikal yang dapat dilakukan secara langsung baik secara kontra narasi, kontra propaganda, atapun kontra ideologi.

Melakukan tindak kontra radikal sangat perlu bagi manusia yang terancam oleh radikal. Karena pencegahan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi supaya tidak melanggar ketentuan Undang-Undang, karena sangat diperlukan aturan pelaksanaan, supaya pelaksanaan kontra radikalisasi dapat dilakukan secepatnya. Hal yang mendasari mengapa kontra radikalisasi harus dilaksanakan secepatnya? Karena pemerintah hingga saat ini belum dapat mencegah munculnya gerakan-gerakan terorisme dan pemikiran radikal di Indonesia. Oleh karena itu, upaya preventif, seperti radikalisasi ini harus dilaksanakan sebelum gerakan pemikiran radikal ini menyebar di seluruh generasi-generasi.

Dalam menanggulagi upayakan beberapa hal terkait penanggulangan penyebaran terorisme melalui media sosial maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung oleh pemerintah, dengan mensosialisasikan dan memberi arahan serta pemahaman kepada masyarakat agar menjadi lebih kritis terhadap informasi dan konten yang diakses atau didapat dari manusia yang tidak kenal maupun di dalam dunia maya. Mengupayakan masyarakat maupun pemerintah dalam kontra opini atas informasi dan propaganda kelompok radikal garis keras melewati interaksi maupun sosial media.[25]

D. Fenomologi Edmund Husserl

Nama lengkap Husserl ialah Edmund Gustav Albrech Husserl, Nama singkatnya ialah edmund Husserl. Dia lahir di kota yang cukup terkenal di Moravia, dan provinsinya di wilayah Prossnitz. Prossnitz berasal dari daerah kekaisaran Austria. Bapak dan ibunya Husserl yang namanya Adolf Abraham dan Julie nee Selinger. Mereka merupakan keluarga yang sederhana, di dalam keluarganya tidak begitu tertarik dengan agama. Walaupun asalnya keluarga ini pernah mengenal agama Yahudi secara turun temurun.[26] Keilmuan yang dipelajari Husserl sangat banyak di pelajari, seperti ilmu alam, filsafat, dan matematika, ia belajar di Universitas Leipzing, Berlin dan Wina. Pada waktu itu Husserl meninggal di Friburg pada usia 79 tahun saat mengajar di Universitas Gotingen.

Husserl memulainya dengan belajar akademisnya di Universitas Leipzing untuk belajar ilmu umum seperti matematika, fisika, dan

[25] Muhammad Imarah, *Fundamentalisme dalam Perspektif Barat dan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 22.
[26] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

astronomi, pada tahun 1876 M, dilain itu Husserl menyempatkan waktu jam kosongnya untuk belajar filsafat Wihelm Wundt. Meski begitu, Husserl nampaknya kurang terkesan dengan kelas filsafat Wihelm Wundt. Pada waktu itu, Husserl dengan cepat mengkeritik pikiranya Wihelm Wundt. Kemudian, Husserl meninggalkan Berlin menuju Wina. Pada tahun 1883 masuk di Universitas Wina, Husserl menyelesaikan tesisnya.

Husserl sangat aktif meluangkan waktu berpartisipasi dalam pidato Franz Brentano. Husserl juga akrab dengan Brentano, buktinya sering mengunjungi rumah Brentano dan berpartisipasi dalam pertemuan rutin, Husserl juga sering mendiskusikan dan membahas topik filsafat. Franz Brentano berbagi pemikirannya dengan Husserl. Karena Brentano sepemikiran dengan Hsuserl bahwa, terutama dalam konsep intensionalitas kesadaran, karakteristik tindakan-tindakan mental adalah intensional.[27] Akan tetapi pengaruhnya besar Brentano kepada dirinya untuk mengikuti perkembangan Husserl. Husserl memilih jalanya sendiri yang berbeda dan memisahkan diri dari gurunya karena tidak mau menerima semua doktrin-doktrinnya.

Husserl kagum dengan gurunya Brentano pada waktu itu gurunya Brentano mengasihkan saran kepada Husserl, tanpa berfikir panjang dia mengikuti masukan kepada gurunya Brentano supaya pindah ke Universitas Hale. Husserl telah berperan sebagai asisten Carl Stumpf seseorang pemikir filsuf karena dia berlatar belakang menguasai ilmu

[27] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi. Ia menulis buku pertama yang dibimbing Carl Stumpf. Husserl mendapatkan lowongan pekerjaan mengajar pada tahun 1900 di Universitas Gotingen, ia mengajar difakultas filsafat. Dalam waktu 16 tahun berjalan baginya ialah waktu yang produktif dengan menghasilkan karya tulis yang cukup banyak, disamping itu juga memperkenalkan ilmu fenomenologi yang terdapat dalam filsafatnya Husserl. Baik Brentano maupun Husserl sepakat bahwa filsafat tempat berfikirnya manusia secara mendalam dan menganalisis terhadap sebuah fenomena yang diperlukan oleh manusia. Ide dari semua wujud kehidupan merupakan ilmu alam. Bagi keduanya, inilah cita-cita paling dasar yang dibutuhkan oleh peradaban manusia. Diantara keduanya meski memiliki kesamaan Husserl tampaknya masih berada dalam angan-angan Brentano. Perselisihan tersebut guru dan murid saling menghormati. Ternyata ada juga yang mengikuti fenomenologinya Husserl yaitu Sartre karena konsepanya yang sama. Fenomenologi ini ada dalam kenyataan, dan terdiri dari objek atau peristiwa yang dapat dirasakan. Segala sesuatu yang dapat dirasakan melalui panca indera adalah baik dalam kondisi kesadaran manusia.

Pendekatan fenomenologi membawa kesadaran untuk merasakan dan memahami makna dari pengalaman sekitarnya. Husserl berpendapat bahwa didalam bukunya yang berjudul *"philosoph and the crisis of European man"* karena budaya Barat kehilangan arah yang benar. Filsafat Husserl mengkaji sesuatu yang mendalam untuk menghadapi sebuah masalah-masalah kehidupan manusia untuk mencari arti kebenaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relatif.[28] Dengan filsafat manusia, seharusnya dapat mengembangkan kapasitas potensialnya baik berupa perilaku mental, intelektual, dan spritual. Filsafat adalah alat manusia untuk alat berfikir dan mencari segala bentuk kebenaran yang empris dan sistematis.

Seorang manusia tidak merasa puas dalam mencari kebenaran untuk merenungkan sesuatu dengan filsafat. Husserl sangat ingin mengkeritik sains sehingga kritikan tersebut asalnya tidak bertentangan dengan sains murni. Sebaliknya, hipotesis di balik sainslah yang menjadikan sains sebagai entitas spiritual bagi umat manusia untuk mematuhi metode sains alam. Maka, Husserl berharap dapat mengembangkan cara yang dapat diterapkan secara wajar pada ilmu tersebut (filsafat) melampaui metode ilmu alam ketika mencoba menjelaskan entitas spiritual yang sebenarnya.[29] Secara bahasa Inggris, "*fenomena*" yakni "*Phenomenon*" dan "*phenomena*" berasal dari Yunani, "*Phainomenon*" dari kata "*Phainesthai*". Sebutan fenomena membawa kepada suatu teori yang bersimbol pengetahuan itu terbatas pada fisik (objek presepsi) serta fenomena mental (objek intropeksi).[30]

Husserl menyatakan fenomenologi itu ialah peristiwa subjektif atau peristiwa fenomenologikal. Kesadaran adalah perspektif dasar yang berawal dari pengalaman. Fenomenologi memiliki sejarah yang panjang, melibatkan ilmu sosial, pekerjaan sosial, sosiologi dan psikologi.

[28] Abdullah Khozin Afandi, *Fenomenologi Pemahaman Awal Pekiran-pikiran Edmund Husserl* (Surabaya: Elkaf Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2017), 10.
[29] Ibid., 11.
[30] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomenologi mengajarkan pemikiran seperti ini yang menekankan interpretasi fenomena. Fokus inilah yang membuat para ilmuan fenomenologi paham akan fenomena yang terjadi pada seseorang.[31] Husserl mengembangkan filsafatnya pertama kali ialah fenomenologi, pelopor universitas Jerman, dan kemudian oleh Martin Heidegger dan Jean Paul Sartre. Secara etimologi, fenomenologi merupakan kelanjutan dari *fenomenon* dan *logos*. Definisi deskripsi *logos* biasanya berfokus pada dialog dan pengetahuan. Definisi lama yang terkenal adalah bahwa manusia adalah hewan yang cerdas. Aristoteles sendiri memberikan definisi *logos* yang artinya "akal budi" Kata aslinya berarti "bicara", dan kata Yunani lainnya adalah "mengambil tanggung jawab".[32] Oleh karena itu, akar kata yang terkandung dalam fenomena tersebut menjadi sebuah hasil yang antara lain bermakna terlihat. Hasil ini membawa arti, artinya apa yang tampak nyata.

Edmund Husserl menerangkan bahwa fenomenologi itu sebagai *science of pure phenomena*.[33] Fenomenologi berusaha menyelidiki fenomena-fenomena yang terjadi dengan kesadaran manusia. Pertanyaan mendasar tentang dan bagaimana segala yang terjadi didalam fenomena akan di jawab oleh ilmu pengetahuan fenomenologi. Suatau pernyataan bagaimana dan kapan yang akan dijawab oleh fenomenologi yaitu antara

---

[31] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perpektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 28.
[32] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 15.
[33] Edmund Husserl, *The Idea of Phenomenology: A Translation of Die Idee Der Phanomenologie Husserliana II* (t.t.: Springer Science & Business Media, 2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian antara subjek dan objek. Pengertian dan pengalaman "phenomenon-noumenon" ialah pandangan teori spekulatif yang dianut oleh fenomenologi. Suatu yang nampak (*phenomenon*) dan suatu yang tidak nampak (*noumenon*). Fenomenologi adalah suatu usaha spekulatif dalam menjawab inti yang keseluruhanya berdasarkan melalui pengujian dan melewati penganalisisan terhadap fenomena terlihat.[34] Segala bentuk pengalaman manusia yang diperoleh dalam bentuk fenomena yang tampak merupakan hasil upaya yang diperoleh dari aktivitas manusia. Menurut fenomenologi, fenomena tertentu dapat direkam melalui pemahaman manusia. Pengertian itu sendiri merupakan titik temu seseorang dengan suatu kenyataan. Dari sudut pandang manusia, fenomena dapat mengungkapkan identitasnya untuk mengungkapkan realitas keberadaan, tetapi juga dapat disembunyikan. Berdasarkan pengalaman dan sains, seseorang mampu mencari sesuatu yang nyata. Jika seorang manusia yang selalu bertanya, seorang akan faham dan mengerti atas yang diselidikinya terdapat suatu kenyataan. Karena pada dasarnya aktivitas manusia telah menanyakan tentang keberadaan semua yang terlihat.

Manusia sangat dekat dengan fenomena, dan Husserl menyebut fenomena sebagai realitas kasat mata. Tidak ada penyembunyian antara subjek dan objek, ketika kita memandang objek. Karena subjek melihat realitas itu sendiri, ia tampak sebagai objek. Manusia memiliki sifat sadar untuk melihat fenomena. Kesadaran selalu dipahami secara tertutup

[34] Ibid., 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dirinya sendiri), artinya kesadaran dipahami dengan diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Di sisi lain, menurut Husserl, kesadaran selalu memperhatikan realitas, dan realitas selalu menunjukkan identitasnya. Intensional Husserl berarti bahwa realitas mengekspresikan dirinya sendiri. Ada dua istilah didalam ilmu fenomenologi yaitu fenomenologi statik dan fenomenologi genetik. *Pertama*, adalah beroperasi dengan mengenali struktur objek dan semua tindakannya secara penuh. Metode fenomenologis Husserl dalam memahami objek didasarkan pada teori intensionalitas (niat). Tindakan *intensioal* yang mengacu kepada suatu objek digunakan untuk membentuk atau membangun makna idealnya. *Kedua*, fenomenologi genetik menganalisis apa yang menjadi objektivitas, dengan kata lain variasi fenomenologi ini membentuk makna pengertian melalui waktu. Dengan membatasi objek dimaksudkan, tindakan sadar menghubungkan *noesis* dan *noema*. Yang pertama adalah keberadaan yang nyata, sedangkan yang kedua adalah ideal atau makna yang melampaui waktu. Makna ini terwujud ketika objek yang dimaksud disajikan secara persis dan tepat.[35]

Fenomenologi berbicara tentang hakikat kesadaran yaitu esensi ideal setelah melihat objek-objek yang dianggap sadar. Pertanyaannya, hakikat-hakikat tersebut bisa dikatakan murni, atau telah tercampur dengan asumsi individu. Husserl menawarkan sebuah metode yaitu bernamakan *epoche* (artinya menghilangkan semua pemikiran pribadi

[35] Agus Ahmad Suadi, "Problem Kejahatan Dalam Persepktif Fenomenologi Edmund Husserl Kontribusinya bagi Penguatan Landasan Filosofis Sila ketuhanan yang Maha Esa" (Desertasi--Universitas Gajah Mada, 2017), 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kenyataan agar mengetahui hakikat murni). Jika penundaan pemikiran pribadi dilaksanakan maka tercampur dengan naturalisme dan psikolgisme, kawatirnya akan terjebak dan masuk pada dikotomi tersebut.[36] Harapan manusia adalah memberikan sikap kita kepada fenomena, yaitu berupa menghayati, tidak hanya fokus pada bentuk-bentuk objek. Analoginya seperti ketika seorang mengambil gelas, Husserl enggan hanya berpikir teoretis (lebar dan tingginya). Namun dengan upaya menghayatinya gelas tersebut merupakan tempat air buat mempermudah seseorang minum. Pendekatan tersebut yang mulai ditingalkan dari era di kala ini, dengan meninggalkan anggapan naturalisme. Perihal seperti itu yang sudah Husserl hidupkan dengan fenomenologinya.

Edmund Husserl mengedepankan gagasan kesatuan objek dalam ruang buat menunjang pemikiran tentang pemahaman yang murni. Dia yakin kalau salah satu aspek yang mengejutkan dari pengalaman merupakan subjek mengalami posisi objek bagaikan satu kesatuan dalam bermacam-macam metode penampakan. Pengetahuan tentang cara berhubungan (studi komunitas) memiliki landasan yang kuat. Jika epistemologi dan pemikiran ontologis juga didasarkan pada wawasan yang mengatur hakikat kesadaran. Fenomenologi Husserl memiliki model yang disebut idealistis. Alasannya karena ia mengajak orang untuk memahami hakikat subjek dan meningkatkan kesadaran. Husserl tidak pernah benar-benar mengatakan bahwa survival, yaitu aktor dan kesadaran, tidak hanya

[36] Dikotomi artinya: pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dikotomi/2019/06/11/Diakses 11 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur ketika melihat fenomena atau melihat alam semesta dari teks. Maka dari itu alasan Husserl mengajak agar mengetahui hakikat murni dalam diri manusia serta memiliki kesadaran.

Husserl sebenarnya belum pernah mengatakan bahwa keberlangsungan hidup yakni, pelaku dan kesadaran bukan hanya membuat perUndang-Undang dalam melihat fenomena, atau melihat alam semesta dari teks. Namun apa yang dimiliki Husserl mengatakan "aku transenden" dimengerti suatu subjek absolut, di mana semua kegiatannya yakni membuat alam semesta ada hasil inti hasil-hasil pikiran Edmund Husserl tentang fenomena, yakni: [37] *Pertama*, peristiwa ialah kenyataan yang terlihat. *Kedua*, subjek tidak memiliki batas dengan kenyataan. *Ketiga*, pemahaman memiliki arti intensional. *Keempat*, ada sebuah kegiatan di dalam sebuah kesadaran (*noesis*) yang bersamaan objek (*noema*). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya (Heidegger, Sartre, Scheler, Malu-Ponty dan Paul Riccol),

Karakter ini memahami realitas melalui fenomenologi. Fenomenologi Husserl sangat mempengaruhi filsafat kontemporer, terutama sekitar tahun 1950-an. Tetapi ada juga beberapa orang yang memperdebatkan ide-ide Husserl. Termasuk murid pertamanya, Adolf Reinach, yang membahas apakah fenomenologi harus dikaitkan dengan ontologi realis. Ahli fenomenologi Roman Ingarden muncul setelah Husserl dan terus menentang idealisme transendental Kant.

[37] Ulil Albab, "Fenomena Gadis Cabe-Cabean dan Balap Liar" (Skripsi--Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel, 2015), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimanapun, ambisi Husserl adalah memperlakukan fenomenologi sebagai cabang filsafat yang dapat menggambarkan seluk beluk pengalaman manusia.[38]

[38] Ibid., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jawa Timur terletak di Gedung PWNU, Jalan Masjid Al-Akbar 9 Desa Gayungan Kecamatan Gayungan Kabupaten Surabaya Jawa Timur 60234 dengan batasan lokasi:

Tabel 3.1

Letak Geografis Gedung IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur

Sebelah Utara	Bakso Flash Krikilan
Sebelah Selatan	Kantor ISNU
Sebelah Barat	Jalan Gayung Sari Barat V
Sebelah Timur	Kantor PWNU Jatim

2. Dasar Pemikiran

Sebagai lembaga keagamaan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur merasa bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah *Islamiyah amar ma'ruf nahi munkar*. Mengingat tantangan dakwah di era modern begitu komplek dan masih, maka perlu ada upaya yang lebih inovatif dalam melaksanakan kegiata dakwah. Tidak hanya mengajarkan materi kitab-kitab agama saja, namun perlu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan konteks *zaman* (waktu) dan *makan* (tempat).

Terkait dengan realitas tersebut maka Pagar Nusa Jawa Timur mencoba berinovasi dalam berdakwah denga menggunakan pendekatan bela diri karena umumnya kalau mengajak masyarakat terutama generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan atau pengajian sering kali mengalami kesulitan, maka Pagar Nusa Jawa Timur mendekati kepada masyarakat atau kaum muda.

Dakwah dengan pendekatan pembelajaran bela diri silat yang digunakan oleh Pagar Nusa Jawa Timur mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, tidak hanya dari kalangan generasi muda tetapi juga dari kalangan orang tua, laki-laki maupun perempuan. Bahkan berkembang sampai ke beberapa daerah seperti Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Blitar, Ngawi, dan beberapa daerah.[1]

B. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur[2]

Sejarah perguruan IPSNU Pagar Nusa ini berawal dari keprihatinan para kiyai akan nasib pencak silat pesantren akhirnya dengan usaha dan pendekatan yang intensif kepada para pendekar dan kiyai pimpinan pondok pesantren, tokoh silat dan tokoh masyarakat membuahkan hasil berupa kesepakatan untuk mengadakan pertemuan

[1] M. Anis Bachtiar, *Padepokan Pagar Nusa Ashabul Mujahid Pondok Pesantren Al Manshur*, (t.t.: t.tp., t.th.), 1.
[2] *Arsip dokumentasi pencak silat Pagar Nusa Jawa Timur*, (t.t.: t.tp., 2020.), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama pada tahun 1986 di Tebuireng Jombang Jawa Timur. Dihadiri para ulama sepuh dan kaum pendekar. Diantara kiai sepuh itu adalah KH. Syansuri Badawi.

Pertemuan bersejarah ini dihadiri beberapa pendekar antara lain, Gus Maksum dari Lirboyo Kediri, KH. Abdurahman Ustman Jombang, K. H. Muhajir Kediri, H. Atoillah Surabaya, Drs. Lamro Ponorogo, Timbul Jaya SH Pendekar Lumajang, dan beberapa pendekar lainnya. Tokoh-tokoh inilah yang berada dibalik berdirinya IPSNU Pagar Nusa.

Pertemuan *pertama* ini menghasilkan kesepakatan yang sangat penting, yaitu:

a. Adanya fatwa ulama KH. Syansuri Badawi bahwa, mempelajari silat hukumnya boleh dipelajari dengan tujuan perjuangan.
b. Disepakati dibentuknya suatu ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama.

Pertemuan bersejarah *kedua* Pagar Nusa diadakan di Pondok pesantren Lirboyo Kediri menghasilkan rancangan susunan pengurus yang selanjutnya dimintakan Surat Keputusan (SK) ke PWNU Jawa Timur dan menjadi cikal bakal embrio organisasi.

Selanjutnya pada tahun 1989 diadakan MUNAS IPSNU Pagar Nusa yang ke-1 yang diselenggarakan di pondok pesantren Zainul Hasan, Genggong, Kraksaan, Probolinggo. Dihadiri pendekar silat NU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh Nusantara, MUNAS itu mengangkat langsung KH. Muhammad Abdullah Maksum Jauhari sebagai ketua umum pertama IPSNU Pagar Nusa dan Prof. Dr. H. Suharbillah sebagai ketua harian Sekjen H.Masyhur Kunjoro.

Keadaan demikian mendorong para ulama pimpinan pondok pesantren, pendekar serta tokoh pencak silat untuk musyawarah khususnya mencari jalan keluar, yaitu membuat suatu wadah yang khusus mengelola pencak silat Nahdlatul Ulama. Pada tanggal 12 Muharrom 1406 M bertepatan tanggal 27 September 1985 berkumpullah para ulama dan para pendekar di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur untuk musyawarah dan sepakat membentuk suatu wadah yang khusus mengurus pencak silat Nahdlatul Ulama. Musyawarah tersebut dihadiri oleh tokoh-tokoh pencak silat dari berbagai daerah Jombang, Ponorogo, Pasuruan, Nganjuk, Cirebon, Kalimantan, dan Kediri. Dalam musyawarah tersebut disepakati bahwa akan segera dibentuk satu wadah pencak silat Nahdlatul Ulama.

Surat keputusan resmi pembentukan tim persiapan pendirian perguruan pencak silat milik NU disahkan tanggal 27 Rabiul Awal 1406 / 10 Desember 1985 dan berlaku sampai dengan 15 Januari 1986. Musyawarah berikutnya diadakan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur pada tanggal 03 Januari 1986. Hadir dalam pertemuan tersebut para tokoh pencak silat antara lain dari Pasuruan, Ponorogo, Jombang, Nganjuk, Cirebon, Kalimantan, Lumajang, dan Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan putusan dari PWNU Jawa Timur yaitu K. Bukhori Susanto yang berasal dari Kabupaten Lumajang dan K. Suhar Bilah, S.H.LLT. dari pondok pesantren An-Najiyah Sidosermo Surabaya. Dalam musyawarah tersebut disepakati susunan pengurus harian Jawa Timur yang merupakan embrio pengurus pusat sebagai berikut:

Ketua Umum : K.H. Abdullah Maksum Jauhari

Sekretaris : Drs. H. Fuad Anwar

Ketua Harian : K.H.Drs. Abdurrahman Ustman

Ketua 1 : H. Suhar Bilah, S.H.LLT

Sekretaris : Drs.H. Fuad Anwar

Sekretaris 1 : Drs.H. Kuncoro

Sekretaris 2 : Ashar Lamro

Nama yang disepakati adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama yang disingkat IPSNU. Pada waktu itu audiensi dengan pengurus wilayah NU Jawa Timur diusulkan nama oleh K.H. Anas Tohir selaku pengurus wilayah NU Jawa Timur adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang merupakan kepanjangan dari Pagarnya NU dan Bangsa. Nama tersebut diciptakan oleh K.H. Mujib Ridlwan dari Surabaya putra dari K.H. Ridwan Abdullah pencipta lambang NU. Simbol terdiri dari segi lima dengan warna dasar hijau dengan bola dunia di dalamnya, di depannya ada pita bertulis Laa gholiba illaa billah yang artinya tiada kemenangan tanpa pertolongan dari Allah. Dilengkapi dengan bintang sembilan dan trisula sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol pencak silat. Lambang tersebut diusulkan oleh H. Suhar Billah, S.H.LLT yang kemudian disempurnakan dan diubah menjadi segi lima oleh para peserta musyawarah III di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. K.H. Sansuri Baidlowi sebagai sesepuh dan penasehat yang sempat hadir dalam acara tersebut menegaskan bahwa:

Logo yang berbunyi : Laa gholiba illalah

diubah menjadi : Laa gholiba illaa billah

Untuk membentuk susunan pengurus tingkat nasional PBNU membuat surat pengantar kesediaan ditunjuk menjadi pengurus. Surat pengantar tersebut ditandatangani oleh ketua umum PBNU K.H. Abdurrahman Wachid dan rais aam K.H. Ahmad Siddiq merupakan tanda tangan yang terakhir.[3]

2. Visi Misi[4]

Pagar Nusa beraqidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan asas organisasi Pancasila. Pagar Nusa mengusahakan:

a. Berlakunya Ajaran Islam berhaluan *Ahlussunnah wal Jama'ah* di tengah-tengah kehidupan negara kesatuan Republik Indonesia yang ber-Pancasila.

b. Pelestarian, pengembangan, dan pembinaan pencak silat baik seni, beladiri, olahraga atau kesehatan, dan mental spiritual, khususnya di lingkungan NU maupun warga bangsa lain pada umumnya.

[3] Faidhul Manan, *Buku Panduan Pegangan Siswa*, (t.t.: t.tp., t.th.), 1-2.
[4] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jawa Timur

Struktur IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur adalah sebagai berikut:

I. Dewan Pembina/Penasehat

1. KH.Marzuki Mustamar (PWNU Jatim)
2. Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansa, M.Si (Gubernur Jatim)
3. Dr. Drs. H. Khusnul Khuluq, M.M
4. Dr. Dr. Hendrian D. Soebagio, Sp.M(K)
5. Dr. Haris Daman Huri
6. KH. Bimo Agus Sunarno
7. Drs. Supratomo, M.Si
8. K. M. Sugeng, M.Pd.I
9. KH. Suryat Abdullah, M.Pd.I
10. Hamid Bukhori, M.Ag
11. Gus Muhtadi
12. Dr. H. Kuswanto, S.H., M.H
13. Muhaimin Syah
14. Drs. H. Romadlon, M.M
15. H. Ach. Nur Syaifuddin

II. Dewan Khos

1. KH. Agus Haffas Asmuni
2. KH. Maksum Tajid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kiai Imam Qusairi Sam
4. KH. Abd. Halim
5. KRT. KH. Muhammad Musrifin, PRB., S.Pd
6. KH. Muslihuddin Abbas
7. KH. Sholeh Kasdan
8. KH. Sulaiman
9. KH. Nur Salam
10. H. Faisol Rozi
11. Gus Hadiri
12. Dirhamzah

III. Majelis Pendekar

1. KH. Faidhol Mannan, S.Sos
2. KH. Nur Choszen
3. Abdul Latif
4. Moch. Mahfudz
5. Abdul Aziz
6. Supriyono
7. Fifin Asrori
8. Badrul Munir
9. KH. Abdul Muis
10. Saiful Anam
11. KH. Kholid Faisol
12. Masruki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Miftah Fatoni, A.Ma

14. Sujarwo

15. H. M. Iddris Arwani

IV. Pengurus Harian

Ketua : H. Abdul Muchid, S.H

Wakil Ketua : Gus Yusuf Khozin

Wakil Ketua : H. MSA. Notobuwono

Wakil Ketua : Em Mas'ud Adnan, S.Sos., M.Si

Wakil Ketua : Hadi Mulyono Utomo, S.H., M.H

Wakil Ketua : Dr. Hadi Subchan, S.H., M.H., CN

Wakil Ketua : KH. Muhammad Dumami MP.

Wakil Ketua : Sunarto Rahman, S.Pd

Wakil Ketua : Nurul Huda

Wakil Ketua : H. Fathorrozi, S.Pd

Wakil Ketua : Amin Tohari, S.Ag., M.M

Sekretaris : Dr. H. Solahuddin Fathurrohman

Wakil Sekretaris : Jefri Kurhidayat, S.E

Wakil Sekretaris : Sayid Ridho, S.H., M.H

Wakil Sekretaris : Eko Dwi Susilo, S.Hum

Wakil Sekretaris : Agus Abdul Jalil

Wakil Sekretaris : Ziaur Rohman, S.Pd

Wakil Sekretaris : Nur Ridwan, S.Pd

Wakil Sekretaris : Abdul Wahab Mufarrih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil Sekretaris : M. Mukhris, S.Hum

Wakil Sekretaris : Adi Purwoto, S.E., S.T

Bendahara : Ir. H. Ghufron Marzuqi

Wakil Bendahara : Hj. Nur Syamsiah, S.H., M.H

Wakil Bendahara : Hj. Sri Setyo Pertiwi

Wakil Bendahara : Muhammad Abdul Mujib, S.H

Wakil Bendahara : Ali Syafa'at, S.H., M.Pd

Wakil Bendahara : Nur Rosidah, S.Pd

V. Biro-Biro dan Lembaga

A. Biro Organisasi dan Keanggotaan

1. Imam Muhadi
2. Haris
3. Saiful Aziz, S.E
4. Ach. Busaidi
5. Achmad Chabibi Mustofa, S.Pd
6. Dian Miftahul Falah, SP., Si

B. Biro Olahraga dan Prestasi

1. Nur Shobah
2. Ahmad Cholilurochman
3. Hadi Siswanto
4. Abd. Rohman, S.Pd

C. Biro Seni Budaya

1. Nur Yahya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Seger Pribadi
3. Rokhim
4. Drs. Kholil Rohman
5. Rudik Nur Hartono
6. Khozin, S.Pd.I

D. Biro Seni Bela Diri

1. Sutaryono
2. Yusman, S.Pd
3. Safi'i
4. Moch. Yusuf Esa

E. Biro Ekonomi dan Wirausaha

1. Lia Istifhania M.E.I
2. Ahmad Afandi, S.H., S.Pd
3. Budimansyah, S.Pd
4. Syamsul Islam

F. Biro Media dan Komunikasi

1. Yudi Arianto, S.Sos
2. Anas Rahmanto
3. Doni Yanu Arianto, S.Pd
4. Heri Widyanto

G. Biro Kerohanian

1. Arif Susilo
2. Gus Jalal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Badrut Tamam
4. Zainur

H. Biro Advokasi dan Hukum

1. Huzaimah Al Ansori, S.H., M.H
2. Zulfadi, S.H

I. Lembaga Pelatih

1. Nova Nur Cahyo, S.Pd
2. Khotib Ghozali
3. M. Muhsin
4. Misdi
5. Tony

J. Lembaga Wasit dan Juri

1. Muhajir (Sujud)
2. Fedi Ariadi, S.Pd
3. Miftahurrohman\
4. Siti Faizah
5. Dista Teri
6. Musthofa
7. Haris Fadhilah
8. Abd. Rohim
9. Nila
10. Wahyu Joko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. Lembaga Ketabiban dan Pengobatan Alternatif

1. Hamdan Afandi
2. M. Said
3. Sunaji
4. Imam Ghozali
5. Ubaidillah

L. Pasukan Inti (PASTI)

1. Makinodin
2. Abdul Mutholib
3. Yogi
4. Hariyanto
5. Slamet
6. Fusana
7. Jainal Fuad

4. Jumlah Anggota

Untuk kuantitas yang didata oleh pengurus anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur ini belum bisa memastikan angka resminya, karena wilayah ini masih banyak keluhan yang dirasakan, untuk perekrutan anggota saja tidak bisa mengandalkan dari IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur sendiri karena masih mengandalkan dari KARTANU, dan dari KARTANU tidak bisa memberikan datanya, karena mist komunikasi dari Pagar Nusa dan KARTANU. Seperti yang dikatakan oleh gus Sholahuddin sekertaruis PW IPSNU Pagar Nusa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur, beliau mengatakan:

> "Kalau yang diangka itu memang kelemahan kita, sampai hari ini pengurus wilayahpun belum bisa mengatakan angka resminya berapa. *Coro asumsi atau angan-angan pun kalau tidak punya data kan nggak bisa*, itu kelemahan organisasi. Kita dulu pernah mendata awal dari KARTANU karna apa berharap kan dulu kan istilahnya kan diKARTANU itu dilaporkan dia menjadi anggota organisasi apa, IPNU-IPPNU, Pagar Nusa atau apa, kemudian data basenya masuk ke Lembaga. Tapi ternyata setelah KARTANU berjalan, sama sekali satu pun data yang masuk ke kita kan ndak dikasihkan, akhirnya apa, kita rubah kalau gitu kita bikin KTA sendiri sekaligus kita data, dimasing-masing Cabang itu berapa, kita sekarang ambil *apes-apesan* 1 Jawa Timur, 1 Cabang minimal 5.000 saja, *kan tinggal ngalikan*, padahal kalau 5.000 yah lebih yang kita data."[5]

Jumlah anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur

Kabupaten/Kota	**Jumlah Verified**	**Kabupaten/Kota**	**Jumlah Belum Verified**
Kabupaten Tuban	1.084	Kabupaten Malang	328
Kabupaten Jember	829	Kabupaten Bojonegoro	245
Kabupaten Malang	623	Kabupaten Jember	99
Kabupaten Trenggalek	469	PC. Bangil	73
Kabupaten	460	Kabupaten Lamongan	42

[5] Sholahuddin Fathurrohman, *Wawancara*, Kediri, 25 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan			
PC. Babat	424	Kabupaten Trenggalek	38
Kabupaten Bangkalan	388	Kabupaten Tuban	34
Kabupaten Tulungagung	349	Kabupaten Nganjuk	33
Kabupaten Madiun	239	Kabupaten Kediri	30
Kabupaten Kediri	227	PC. Babat	28
Kabupaten Bojonegoro	216	Kabupaten Sampang	27
Kabupaten Sidoarjo	126	Kabupaten Banyuwangi	26
Kota Surabaya	101	Kabupaten Gresik	21
Kota Batu	93	Kota Kediri	20
Kabupaten Banyuwangi	90	Kota Malang	19
Kota Malang	60	Kabupaten Bangkalan	18
PC. Bangil	52	Kabupaten Mojokerto	16
Kabupaten Sampang	34	Kabupaten Blitar	13
Kabupaten Lumajang	30	Kota Surabaya	11
Kabupaten	7	Kabupaten Tulungagung	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto			
Kabupaten Pamekasan	6	Kabupaten Sidoarjo	8
Kabupaten Pasuruan	4	Kabupaten Pamekasan	7
Kabupaten Jombang	3	Kabupaten Jombang	7
Kota Probolinggo	2	Kabupaten Probolinggo	6
Kabupaten Ponorogo	1	Kabupaten Ngawi	5
Kabupaten Gresik	1	Kabupaten Ponorogo	3
Kota Kediri	1	Kabupaten Lumajang	3
Kabupaten Situbondo	1	Kabupaten Bondowoso	2
Kabupaten Nganjuk	1	Kabupaten Sumenep	2
Total	**5.921**	**Total**	**1.190**

C. Penanaman Dan Penyebaran *Prasetya* IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur

1. Kegiatan Pencak silat Pagar Nusa

Sebelum menelusuri sistem pendidikan dan kurikulum IPSNU Pagar Nusa ada baiknya kita melihat frame besarnya apa itu IPSNU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pagar Nusa. Disana jelas disebutkan bahwa IPSNU Pagar Nusa adalah badan otonom Nahdlatul Ulama pada pengembangan seni, tradisi, dan budaya, olahraga beladiri pencak silat dan pengabdian masyarakat. Di dalam Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jawa Timur merupakan pencak silat yang berakhlakul karimah, IPSNU Pagar Nusa mampu memberikan ajaran yang sesuai dengan akidah Islam yang tentunya sudah dipercayai oleh masyarakat sekitar. Dasar pelatihan Pencak silat menggunakan metode sikap satun terhadap guru atau pelatih, bahkan seluruh masyarakat Khususnya Islam Nahdliyin, karena santri IPSNU Pagar Nusa harus mempunyai sifat santun, seperti yang dikatakan oleh kang Nova selaku pelatih IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, beliau Mngatakan:

> "Untuk saya sendiri yang paling penting itu pembentukan karakter, karena anak-anak itu nomer satu kan disiplin anak-anak itu, dari disiplin anak-anak itu *ngertilah tawadlu' e kekopo* terhadap pelatih kan gitu, itu hanya untuk di tawadlu' dulu. Percuma kalau kita tidak punya karakter tapi hanya pandai *fighter*. Yang penting itu berakhlakul karimah lah. Kalau saya sih kalau awal itu mental karakter."[6]

Seperti yang di sampaikan pak Muchid Ketua IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur menyambung dari pernyataan Kang Nova, tentang latihan Pencak silat. Beliau mengatakan:

> "Saya sudah menyampaikan di pelatihan pelatih itu saya sampaikan bahwa pelatih itu bukan hanya bisa mengajarkan memukul, bukan hanya sekedar belajar *nendang*, bukan hanya sekedar mengajarkan nangkis, tapi bagaimana mengajarkan *Prasetya* itu, bagaimana kita menjadikan santri, santri yang baik, yang berakhlakul karimah, dia menjiwai *Prasetya* itu, yang

[6] Nova Nur Cahyo, *Wawancara*, Surabaya, 20 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> penting itu. Jadi terapkan itu di pelatihan itu. Jadi jangan terus latihan kemudian *pokok'e dateng*, kemudian pemanasan, terus gitu latihan, selesai. Akhirnya anak-anak itu apalagi terus semua diajak diadu pelatihnya. Terus kalau sampai ada anak didik santri baru bisa 3 bulan *nendang-nendang* bisa *anu* kemudian mentang-mentang cari musuh, lah ini kan salah."[7]

Namun di dalam pencak silat ini selain diajarkan bela diri, juga diajarkan tentang materi keNUan atau ke-Aswajaan, yang dirasa yakin terhadap ajaran IPSNU Pagar Nusa ini mampu memberikan prinsip dasar pencak silat sehingga tidak mudah dimasuki oleh ajaran fundamentalis atau ajaran-ajaran radikal, sebagaimana keterangan dari salah satu pengurus Pagar Nusa Jawa Timur, Gus Sholahuddin Selaku sekertaris PW IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur beliau mengatakan bahwa:

> "Adik-adik kita, kita bentengi itu faham-faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, baik *Amaliyyah*, ya kan? *Aqliyyah*, maupun ketetapannya kitab ini kita sampaikan. *Dadi nek enek wong seng ape mempengaruhi gak akan bisa*. *Loh kok bedo ambek seng di ajarkan kemaren kan mesti begitu*, tapi dia tidak ditugasi untuk dakwahnya, belumlah. kan gitu kan? cuman membentengi dirinya sendiri (fikiranya itu)."[8]

Ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* wajib dipelajari oleh para santri IPSNU Pagar Nusa khususnya di Jawa Timur, disisi lain pengurus IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur wajib menanamkan dan juga menyebarkan dengan cara mensosialisasikan ajaran anti radikalisme ini terhadap anggota-anggotanya, sebagaimana keterangan dari sekertaris PW IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, Gus Sholahuddin beliau mengatakan bahwa:

[7] Abdul Muchid, *Wawancara*, Mojokerto, 20 Oktober 2020.
[8] Sholahuddin Fathurrohman, *Wawancara*, Kediri, 25 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pengurus punya tugas, punya tanggung jawab untuk mensosialisasikan untuk menyebarkan faham ini, bukan adik-adik kita. kan gitu kan? tapi pengurus. Karena apa. pengurus sudah masuk level, sudah takaranya memang sudah itu (kewajibannya), dan itu yang diajarkan masuk kepada adik-adik kita. secara otomatis itu pasti disampaikan, karena apa kita juga gerakannya kan gerakan, gerakan bukan fulgar, langsung begini kan? tidak. jadi menanamkan itu dengan sendirinya anak-anak kita, adik-adik kita sudah kuat ideologinya."[9]

Pernyataan yang senada dengan Gus Sholahuddin dan ditanggapi oleh Bapak Muchid selaku ketua IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, tentang maraknya radikalisme beliau mengatakan :

> "Itu ya dibentengi dari awal. Sebab kalau sudah masuk itu susah. Malah yang perlu dibentengi itu mahasiswa, yang banyak mahasiswa, masuknya dari mahasiswa. *Gak* mungkin dia bisa masuk ke perguruan, itu masuknya sulit. Itu yang harus dibentengi supaya ndak masuk. Kalau anak-anak sudah tau Aswaja, pasti *gak* bisa masuk. Dari setiap pelatih harus menyampaikan tentang Aswaja."[10]

Latihan silat IPSNU Pagar Nusa mampu bisa memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk, karena didalam pencak silat ini juga diajarkan pengendalian diri dengan fikiran yang jernih sehingga tidak mudah amarah, ketenangan diri dapat diperoleh dengan latihan yang cukup rutin. Dalam menangkap informasi wawasan tentang politik agama, anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur ini tidak mudah gegabah dalam mengambil tindakan dengan segala macam informasi dari luar, apalagi ajaran-ajaran baru yang sudah keluar dari syariat Islam khususnya Islam Nahdliyin. IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur

[9] Sholahuddin Fathurrohman, *Wawancara*, Kediri, 25 Agustus 2020.
[10] Abdul Muchid, *Wawancara*, Mojokerto, 20 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu membentengi fikirannya dengan menggunakan faham *Ahlussunah Wal Jama'ah* seperti yang dikatakan oleh Gus Anis pembina IPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang beliau mengatakan bahwa:

> "Disini kan lebih lengkap materi pelatihanya yah seperti dulu itu yah, ada *tausiyah*, ada *tasykiya tunnafsyi*, dzikir, kemudian ada juga teknik pernafasan, ada jurus-jurus relaksasi, yah kemudian ada amalan-amalan, itu diharapkan mampu memberikan pondasi yang kuat terhadap anak-anak peserta latian terutama generasi muda itu mereka lebih tenang lebih stabil emosinya, sehingga tidak mudah terprovokasi mereka. Mereka bisa berfikir lebih jernih kalau ada sebuah tawaran ideologi baru, sebuah apa namanya, informasi yang baru, mereka bisa lebih selektif. Oh ini termasuk ideologi yang bertentangan dengan ideologi pada umumnya yang dianut oleh mayoritas Islam dalam hal ini adalah yang berpedoman kepada ideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yah, terutama mayoritasnya NU jadi mereka tau, oh ini ada ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan apa namanya, mayoritas ajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah* maka ditolak jadi kita dalam doktrin pemberian wawasan keagamaan, wawasan tentang politik, terkait tentang politik agama kita berikan kepada anak-anak, sehingga apa pemahaman mereka tentang ideologi baru yang sifatnya destruktif itu mereka bisa memilih dan memilah. Disamping yang paling utama kemampuan kompetensi terkait dengan *self control* (pengendalian diri) dan spiritualitas itu memberikan kekuatan yang apa, yang utama. Di dalam melakukan seleksi terhadap berbagai macam informasi yang masuk jadi mereka berfikir jernih dan bisa membedakan oh ini yang baik, ini yang buruk, mereka bisa. Jadi itu prinsip-prinsip yang diajarkan di tempat kami disitu."[11]

Jadi seperti itu mereka bisa menangkal ajaran radikalisme melalui pelatihan pencak silat secara rutin, karena setiap kali diadakan pelatihan pencak silat, maka kita dianjurkan menanamkan *Prasetya* Pagar Nusa yang berideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Karena IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur sangat setuju dengan anti radikalisme.

[11] M. Anis Bachtiar, *Wawancara*, Jombang, 26 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dikatakan Pak Muchid selaku ketua PW IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, beliau mengatakan:

> "Iya harus, karena itu lawannya NU *kok*, orang radikal itu kan menganggap islam lainya itu halal darahnya, dianggap salah, dia yang paling bener kan? Jadi kelompok-kelompok mereka begitu. Bukan hanya di Jawa Timur. Seluruhnya ya harus dicegah. Ini adalah aliran keras."[12]

Disisi lain di IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur juga mengajarkan tentang bagaimana penanaman dan penyebaran ajaran pencak silat Pagar Nusa yang sesuai kurikulum dan juga banyak sekali porsi-porsi yang harus di sampaikan kepada adik-adik yang mau belajar pencak silat, demikian juga ada batasan-batasan jurus dan batasan tingkatan yang harus disampaikan kepada adik-adik yang mengikuti agenda pelatihan pencak silat Pagar Nusa Jawa Timur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Sholahuddin selaku sekretaris PW IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur beliau mengatakan bahwa:

> "Sedangkan kita bikin semacam kurikulum, dadi kita punya panduan, bahkan kita sudah membuat kurikulum itu resmi mulai dari tingkat TK, SD, SMP sampai perguruan tinggi, kita punya. kalau di tingkat TK misalkan, yang harus diajarkan adalah ini. ini, ditingkat SD adalah ini, ini bahkan muatan-muatan apa ya semacam *ibaratno* jurus silat itu juga mengarah kepada amaliyah ibadah dan sebagainya, contohnya TK ini pertama kali jurus yang diajarkan yah jurus yang olah geraknya itu tidak jauh beda disaat kita atau apa istilahnya yang sering disebut kalo temen itu jurus wudlu, lah itu di tingkat TK, dadi *em* caranya basuh itu sudah di ajarkan di awal dan itu menjadi kurikulum di Pagar Nusa dan itu diajarkan setiap kali sesi ada berapa pertemuan begitu itu nanti yang ditanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah*."[13]

---

[12] Abdul Muchid, *Wawancara*, Mojokerto, 20 Oktober 2020.
[13] Sholahuddin Fathurrohman, *Wawancara*, Kediri, 25 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur selain belajar ilmu bela diri, juga bekerjasama dengan pendidikan formal, sehingga untuk mencapai dakwah Islamiyah para pelatih tidak kesulitan untuk membekali pesan-pesan moral, seperti yang dikatakan Gus Sholah, beliau mengatakan bahwa:

> "Sehingga apa kita sudah berkeyakinan, kemarin sudah kita coba juga ke Jawa Timur itu juga bekerjasama dengan dua pendidikan. *Satu,* PGRI. *Dua,* LP Ma'arif. Jadi kita minta kepada lembaga pendidikan tersebut untuk memberikan kesempatan, bahkan kalau perlu mewajibkan bahwa ekstra kurikuler atau Pagar Nusa yang sudah berkurikulum seperti yang tidak jauh beda dengan layaknya lembaga pendidikan formal itu punya panduan. Jadi kita ngambil berapa hari yaa dalam satu minggu berapa waktu dalam satu hari misalkan begitu untuk memberikan masukan dalam rangka penanaman ideologi dan sebagainya. *Nah* ini sudah kita rancang standar kompetensinya, kompetensi dasar, dan indikator. Kelas 1 semester 1, jadi kita sudah layaknya lembaga pendidikan formal. Tapi ini khusus untuk ke-Pagar Nusa,an baik itu dalam hal konsep berfikirnya, kemudian masuk kepada ilmu kanuragan, atau jurus dan sebagainya, termasuk pola-pola tawassul sudah kita sampaikan di awal."[14]

Pembentukan karakter yang biasanya dilakukan dalam kegiatan pencak silat ini bisa dibagi menjadi 2 bagian, yaitu latihan pencak fisik dan latihan pencak tenaga dalam. Dilihat dari *basic* anaknya, mampu mengikuti yang mana pencak fisik atau pencak tenaga dalam. Seperti yang dikatakan oleh gus Anis pembina IPSNU Pagar Nusa Jombang beliau mengatakan:

> "Seiring dengan perkembangan zaman itu kita mengembangkan dalam bentuk terapi-terapi, yah terapi mental, terapi mental itu sendiri sangat luas sekali tapi yah pada umumnya terdiri dari 2 aspek yaitu : aspek *self control* dan *sepiritualitas*. Jadi dengan

[14] Sholahuddin Fathurrohman, *Wawancara*, Kediri, 25 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> aspek itu setelah kita kemarin melakukan *pitcment* pelatihan untuk apa, untuk mendukung data dari hasil penelitian saya kemarin ketika ada kelompok *kontur* dan kelompok eksperiment diperoleh data bahwa latihan silat, dengan latihan tenaga dalam (silat tenaga dalam) dengan silat fisik itu hasilnya berbeda. Karena disini kan lebih lengkap materi pelatihanya yah seperti dulu itu yah, ada *tausiyah*, ada *tasykiya tunnafsyi*, dzikir, kemudian ada juga teknik pernafasan, ada jurus-jurus relaksasi, yah kemudian ada amalan-amalan, itu diharapkan mampu memberikan pondasi yang kuat terhadap anak-anak peserta latian terutama generasi muda itu mereka lebih tenang lebih stabil emosinya, sehingga tidak mudah terprovokasi mereka."[15]

Kitab asli yang dipunyai IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur terdapat materi baku IPSNU Pagar Nusa, keterampilan seni beladiri ini, terdapat jurus-jurus atau materi wajib IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur. Materi wajib nasional ialah seluruh materi yang berlaku disetiap anggota, dalam peraturan undang-undang IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur serta keputusan nasional IPSNU Pagar Nusa. Setiap daerah juga memiliki materi wajib yang sudah menjadi ciri khas daerah. Misalnya tendangan dan pukulannya serta jurusnya mempunyai ciri khas tersendiri. Materi pelatihan dan kurikulum pelatihan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jurus baku dan materi Latihan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur

Tingkat	Sabuk	Badge	Status	Paket Materi	Lama Pelatihan
Tahu	-	Putih	Siswa	1. Salam Pagar Nusa	3 bulan

[15] M. Anis Bachtiar, *Wawancara*, Jombang, 26 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				2. 9 sikap 3. Pukulan Jurus: tengah, bawah 4. Kuda-kuda kembar: depan, samping 5. Kuda-kuda panjang: depan, belakang, samping (kanan-kiri) 6. Langkah L 7. Tangkisan: luar (atas-bawah), atas 8. Tendangan dengan telapak kaki 9. Senam SD A 1-3 10. Pukulan bandul bawah 11. Sempok: simpuh, Putri (kanan-kiri) 12. Langkah 9 arah 13. Tangkisan dalam (atas-bawah)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				14. Senam SD A 4-6 15. Pukulan parang (tengah-bawah) 16. Kuda-kuda satu kaki (depan-samping) 17. Langkah: T, sejajar 18. Tangkisan: (depan-bawah) 19. Tendangan depan pakai lutut 20. Senam SD A 7-9.	
Bisa	Hijau kecil	Kuning	Siswa	1. Pukulan tengkok tengah 2. Lompat: tunggal, sejajar 3. Telak/hindar ditempat: kanan, kiri, belakang, bawah 4. Senam SD B 1-3 5. Loncat: jatuh satu kaki, jatuh dua kaki	4 bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				6. Sempok: tunggal, makan (kanan-kiri) 7. Senam SD B 4-6 8. Tangkisan: silang (atas-bawah), kembar 9. Hindar: langkah 9 arah, lompat 9 arah 10. Senam SD B 7-8.	
Hafal	Hijau kecil	Merah	Siswa	1. Tangkapan tangan: depan, belakang, samping (luar-dalam) 2. Senam SD A+B berpasangan 1-3 3. Tangkapan kaki: depan samping luar, samping dalam 4. Senam SD A+B berpasangan 4-6 5. Tangkapan kaki: depan, belakang	4 bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				6. Senam SD A+B berpasangan 7-8.	
Terampil	Hijau kecil	Coklat	Siswa	1. Pukulan: bawah (tengkuk), tengah (bandul), atas (jurus, parang, ketek, gebang, bandul, tangkok, patuk) 2. Kuda-kuda pendek: depan, belakang, samping (kanan-kiri) 3. Kuda-kuda silang: pendek, panjang, selangkah 4. Sempok: silang (depan-kakan-kiri), palang 5. Senam SMA A 1-9 6. Kuda-kuda: jongkok (depan, belakang, samping,	4 bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				tengah, cikaret), dempok (depan, belakang, samping, tengah) 7. Lompat: (gulung-guling) 8. Senam SMA B 1-6 9. Tangkapan kepala: (depan-belakang-samping) 10. Tangkapan leher: (depan-belakang-samping) 11. Kuncian: (tangan, kaki, leher, badan) 12. Senam SMA A+B berpasangan.	
Reflek	Hijau kecil	Biru	Siswa	1. Tendangan depan: (ujung kaki, tumit, punggung kaki, sisi luar telapak) 2. Tendangan samping: luar	6 bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				(atas-tengah-bawah), dalam (atas-tengah-bawah) 3. Sapuan muka: atas (lutut), bawah (tumit) 4. Senam SMP A 1-3 5. Tendangan belakang: (bawah-tengah-atas-setengah lingkaran-lingkaran-dua kaki) 6. Sapuan belakang bawah 7. Senam SMP B 1-6 8. Tangkapan badan: (depan-belakang-samping) 9. Jatuhan 10. Senam SMP A+B berpasangan.	
Menyatuh/	Selendan	Hitam	Pelatih	1. Dasar-dasar	Seumur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendarah daging/Men jadi Karakter	g Hijau			permainan senjata 2. Dasar-dasar musik baku 3. Paket beladiri perguruan tinggi.	hidup

2. Implementasi *Prasetya* Pagar Nusa

Secara lebih rinci *Prasetya* IPSNU Pagar Nusa diawali dengan basmallah, diteruskan dengan syahadatain, baru dilanjutkan dengan lima poin-poin yang menjadi landasan nilai-nilai yang menjadi dasar perjuangan IPSNU Pagar Nusa. Tentu kita semua tahu mengapa diawali denga menyebut asma Allah karena petunjuk tentang ini sangat *clear* dalam Islam. Makna *Prasetya* secara gampang adalah sebuah ungkapan atau pernyataan janji setia serta menjadi prinsip seorang pendekar IPSNU Pagar Nusa yang dilakukan sebelum seorang diterima dan menjadi prasyarat sebagai anggota IPSU Pagar Nusa. Seperti yang dikatakan kang Nova sebagai pelatih IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur beliau mengatakan bahwa:

> "Jadi *Prasetya* itu ditanamkan sejak kecil. Cara penanaman dan penyebarannya langsung dihafalkan begitu saja. Nanti orietasinya di kehidupan sehari-hari, mungkin setelah latihan kita ajarkan untuk satu persatu, seperti ini, seperti ini, minimal kamu punya bela diri dan jangan sampai mukul orang lain. Dasarnya kan dari situ. *Terus gaoleh* sombong, Kalau anak itu sudah besar, penerapannya beda lagi. Ya kita kasih contoh yang sepantasnya saja. Sebelum latihan, *arek-arek dikongkon sholat disek*, jama'ah, penilaian orang itu biar bener. Oh, Pagar Nusa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu *gak silat tok rek, onok ibadahe, onok doktrine*."[16]

Disini peristilahan *Prasetya* lebih digunakan dalam kerangka dakwah bahwa tidak terlalu sulit dan *kereng* untuk menjadi anggota atau keluar dari anggota. Meski dengan maksud dan nilai seimbang tetapi IPSNU Pagar Nusa lebih memilih *Prasetya* daripada baiat yang tentu saja tidak semua orang berani melakukannya. Seperti yang dikatakan Gus Anis pembina IPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang beliau mengatakan bahwa:

> "Yah ini juga menjadi problem yah, apalagi di tempat kita. Kita memang *menggembar-nggemborkan slogan Moh-5* yah : *moh madon, moh madat, moh* minum, *moh maling,* terus apalagi, *madon* tuh yah zina, *madat* itu yah narkoba, kemudian minum (mabuk-mabukan) yah, mencuri (maling), yang satunya lupa ini. Yang kita kembangkan itu, jadi kalau ada anak-anak kita cenderung melakukan pelanggaran itu yah kita ingatkan tetap pendekatan persuasif yah. Tapi juga ada sanksi organisasi gitu dan kebanyakan memang diorganisasi kurang fokus kesitu jadi kita itu sangat keras itu, jadi mereka kita baiat dimakan itu, siapa yang melanggar itu mesti kenak azab. Karena janjinya yah begitu kalau nanti melanggar *moh-5* maka siap dikenakan azab. Banyak disini ada 3 orang yang meninggal yah gara-gara mabuk itu kan yah karna kerja diluar terpengaruh oleh lingkungan, mabuk langsung pulang kenak kangker terus mati, ada 3 orang, lah mangkanya sekarang lagi saya evaluasi saya tidak model melakukan baiatan saya, kuwatir itu dampaknya luar biasa, tetap itu kita tancapkan kepada mereka tetapi tidak terlalu bersifat destruktif.[17]

Oleh karena itu *Prasetya* digunakan janji setia atau prinsip utama bahwa tidak terlalu sulit dan *kereng* untuk menjadi anggota atau keluar dari anggota, karena sangat luar biasa dampaknya. *Prasetya* tidak ada syarat baiat untuk menjadi anggota bukan berarti mengurangi bobot tata

[16] Nova Nur Cahyo, *Wawancara*, Surabaya, 20 Oktober 2020.
[17] M. Anis Bachtiar , *Wawancara*, Jombang, 26 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai yang dikandung dalam perguruan ini. Ada poin yang luar biasa dan menjadi wasilah untuk mencapai tujuan perguruan ini, yaitu *syahadatain*. Mengapa ini menjadi wasilah kunci karena tujuan utama bela diri IPSNU Pagar Nusa adalah selamat dunia dan akhirat, dan ini hanya bisa dicapai dengan itu. Begitu juga yang disampaikan oleh Gus Sholahuddin selaku sekretaris PW IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur beliau mengatakan bahwa:

> "Yang terutama yang paling banyak *sih* ketaqwaan kepada Tuhan, dalam *Prasetya*, ketaatan kita kepada Tuhan, ketundukan dan kepatuhan kita kepada bangsa, dadi ketentuan didalam *Prasetya* itu sebenarnya di pelajari. sebagai bentuk komitmen kita kepada Tuhan, kepada bangsa sudah itu aja. kalau isinya : 1. Bertaqwa kepada Allah SWT, 2. berbakti kepada nusa dan bangsa, 3. menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. 4. mempertahankan kebenaran dan mencegah kemungkaran, 5. mempertahankan faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah.* Jadi yah hanya itu aja, kalau naskah teks baiatan beda lagi, *bāya'tukum 'alassam'i wa ṭā'ati liṭariqoti Ahlissunnah* dan sebagainya baru disebutkan jadi teksnya baiat tidak sama dengan *Prasetya*, kalau *Prasetya* ini memang santri-santri kita harus hafal dan biasanya dibaca disaat awal kegiatan jadi dengan posisi sikap, tegap, dan sebagainya."[18]

Implementasi *Prasetya* tidak terlalu frontal saat diterapkan oleh anggota, karena ini menggunakan bahasa istilah yang sederhana dan mudah dipahami oleh anggota IPSNU Pagar Nusa dan kelompok, serta dapat menyinggung kelompok radikal yang sifatnya keras, agar peka bahwa IPSNU Pagar Nusa sangat tidak terpengaruh oleh faham mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Sugeng pembina IPSNU Pagar Nusa Jawa timur beliau mengatakan bahwa:

[18] Sholahuddin Fathurrohman, *Wawancara*, Kediri, 25 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kayak semacam saya pergi ke makam terus pakek jilbab, kita gak perlu ngomong jilbabnya, gak perlu pakek ngomong dalilnya jilbab itu wajib. Kita cukup pergi ke makam, semua akan ikut berjilbab. Sama halnya kita ikut Pagar Nusa menggunakan prinsip *Prasetya*, orang yang lain itu sudah ikut dengan sendirinya itu akan ikut dengan sendirinya. Pagar Nusa kalau masalah keilmuan itu masih sangat kuat."[19]

Terkait aspek filosofi pencak silat dan sistem pendidikanya yang antara lain adalah nama, lambang dan kurikulum yang ada pada satu-satunya organisasi pencak silat yang ada di bawah naungan Nahdlatul Ulama ini, yaitu Pagar Nusa. Tentu saja semua diulas sekedar dari sisi dimana disana mengandung unsur pemahaman, penanaman, pelaksanaan, penyebaran dan pengembangan anti radikalisme. Terminologi dan hal-hal yang terkait dengan radikalisme sendiri telah sangat banyak diuraikan oleh berbagai kalangan, sehingga disini penulis hanya menunjukkan benang merahnya bahwa radikalisme merupakan gerak dan aliran keras akibat kedangkalan tingkat pemahaman.

IPSNU Pagar Nusa adalah akronim bertingkat dari pagarnya NU dan bangsa. Singkatan ini benar-benar sebuah percampuran yang lebih dari sigkatan biasa ditilik dari sisi ilmu bahasa. Pagar merupakan kata penuh dengan arti juga penuh sekedar mendapat tambahan imbuhan kata ganti "nya" yang tidak merujuk kepada sebelumnya sebagaimana penggunaannya pada umumnya, tetapi malah merujuk pada sesudahnya. Dari sisi yang demikian jelas bahwa perguruan ini tidak

[19] M. Sugeng, *Wawancara*, Surabaya, 20 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radikal sebagaimana para radikalis menganggap kebangsaan sebagai *syu'ubiyah* yang melanggar dan menyimpang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gus Anis pembina IPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang beliau mengatakan bahwa:

> "Saya rasa saat ini mulai kalau betul-betul diajarkan kepada anggota Pagar Nusa. karena saya rasa, itu harus diwujudkan supaya apa, Pagar Nusa yang betul berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* itu betul menunjukan sifatnya bahwa kita itu beda dengan kelompok Islam radikal, fundamentalis berbeda. Kalau ada teman-teman Pagar Nusa yang mudah terprovokasi, berarti yah hakikatnya mereka tidak menjalankan prinsip Pagar Nusa. Kita kan toleran, kita kan moderat, kan begitu, jadi dikembangkan agar Pagar Nusa betul-betul paham."[20]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Gus Sholahuddin sekertaris PW IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur beliau mengatakan bahwa:

> "Kalau akhir-akhir ini dengan maraknya persoalan-persoalan yang mempengaruhi faham, mempengaruhi ideologi, mempengaruhi keyakinan, maka Pagar Nusa punya kewajiban juga untuk menanamkan pemahaman Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* kepada seluruh atlet, kepada seluruh anggota, disaat proses pelatihan, jadi kita ini sekarang mempunyai tanggung jawab dobel, memberikan pemahaman Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai Ideologi yang kita pegang, ya kan? jiwa Pancasila yang juga harus menjadi apa, keyakinan kuat bagi adik-adik kami."[21]

Pernyataan senada dengan Gus Anis dan Gus Sholah yang juga diungkapkan oleh pak Muchid dan juga memperkuat pernyataan di atas, selaku ketua PW IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, bahwa IPSNU Pagar Nusa bisa atau sanggup menangkal radikalisme, beliau mengatakan:

> "Kalau radikalisme dia gerak, main keras (fisik) dan terang-

[20] M. Anis Bachtiar, *Wawancara*, Jombang, 26 Agustus 2020.
[21] Sholahuddin Fathurrohman, *Wawancara*, Kediri, 25 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> terangan, Pagar Nusa berdiri paling depan, harus itu. Pendekarnya NU Pagar Nusa *kok*. Lah kalau menanggulangi ini ya sudah kita tanamkan di setiap latihan itu, harus itu. Makanya pelatihan pelatih itu bukan hanya sekedar jadi. Makanya saya katakan ngelatih mukul, ngelatih nendang, ngelatih nangkis, tapi bagaimana untuk menjiwai itu, kemudian memberikan pengertian tentang Aswaja."[22]

Prasetya juga bisa membentengi jiwa seorang pendekar/pesilat IPSNU Pagar Nusa, semakin kuat *Prasetyanya* juga semakin hancur pula gagasan radikalismenya, tanpa ada kekerasan yang menimbulkan kekacauan atau kerusuhan di dalam agama maupun negara. IPSNU Pagar Nusa dianggap masyarakat bersimbolis santri dan berkembangnya juga di seluruh pondok pesantren karena sudah jelas santri ialah didikan para kiyai. Begitu juga yang disampaikan oleh Pak Sugeng selaku pembina PW IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur beliau mengatakan bahwa:

> "*Prasetya* itu ajaran inti di suatu kelompok ini (Pagar Nusa). Lah radikalisme itu kelompok yang ini (keras). Tapi kalau *Prasetya* semakin besar, radikalisme akan mati sendiri. Tapi kalau anggota Pagar Nusa kita semakin besar, terus dianggap alim, di dalam agama dianggap faham, atau tidak paham mengikuti orang paham, jalannya dianggap lurus, besar dan lurus dengan sendirinya, lainnya mati. Lah perannya *Prasetya* seperti itu. Jadi aggota kita semua itu menjiwai *Prasetya*, bukan maksudnya di adu domba dengan radikalisme."[23]

Berdasarkan peryataan narasumber diatas bisa diketahui jika materi pokok dalam aktivitas pelatihan yaitu materi-materinya tidak terlepas dari tema pentingnya *Prasetya* yang berfaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Serta tak jarang juga memberikan penjelasan mengenai makna-makna

[22] Abdul Muchid, *Wawancara*, Mojokerto, 20 Oktober 2020.
[23] M. Sugeng, *Wawancara*, Surabaya, 20 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filosofis yang ada dalam kebudayaan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Kultivasi dan Diseminasi *Prasetya* Pencak Silat Sebagai Kontra Radikalisme dikalangan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur

Tahap dasar yang harus ditanamkan dalam jiwa seorang pesilat/pendekar adalah karakter dan jati diri, dalam beberapa kesempatan manusia akan dituntut hidup diatas tingkah laku sesuai apa yang manusia itu perbuat nantinya. Tak satu pun manusia itu luput dari sebuah godaan dan kesalahan serta lika-liku gangguan baik itu hawa nafsu ataupun tipu daya gemerlap duniawi.

Tanpa manusia sadari batas kemampuan yang dimiliki, di saat itulah manusia akan mudah terjerumus ke dalam lingkaran kekufuran dan kebatilan. Pentingnya menanamkan mental di dalam jiwa raga sejak usia dini maupun di usia baligh atau berakal merupakan rangkaian panjang yang harus diajarkan di urutan pendidikan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur sebagai dasar tujuan pembenahan pribadi budi pekerti tingkah laku sebagai seorang manusia. Nilai penting dari sebuah prasasti yang terkandung dalam *Prasetya* adalah meliputi sikap kehidupan seorang IPSNU Pagar Nusa, baik kehidupan sosial, bernegara, maupun beragama.

Didalam kegiatan pencak silat itu harus diawali dengan bertawasul kepada Allah SWT, karena itu adalah dasar bagaimana kita minta pertolongan dari Allah SWT, yang biasanya didalam lambang IPSNU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pagar Nusa terdapat kalimat *Laa gholiba illaa billah* yang memiliki arti tiada kemenangan tanpa pertolongan dari Allah SWT. Sebelum mulai latihan dan pulang latihan kita dianjurkan membaca *Prasetya* Pagar Nusa dengan posisi sikap dan tegap, agar menjadikan santri-santri atau adik-adik bisa memegang janji setia seorang pesilat. Khususnya seorang IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur minimal harus hafal *Prasetya* Pagar Nusa, sehingga secara tidak sadar teman-teman IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, merasa bahwa *Prasetya* ini sudah melekat dalam jiwanya.

Paling utama cara menanamkan dan menyebarkan *Prasetya* ini juga butuh proses yang cukup rutin dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa, karena ditakutkan kalau mengikuti kegiatan ini tidak secara rutin efeknya juga tidak paham dan tidak bisa mengikuti jejak seorang pelatih bahwasannya kegiatan ini banyak kesempatan bagi anggota untuk mendalami *Prasetya*. *Prasetya* memiliki haluan berfahamkan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* jadi tidak mungkin bagi anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur terpengaruh oleh ajaran-ajaran radikalisme.

IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur bisa melakukan latihan secara rutin yang ditekankan dalam kegiatan ini adalah tata krama dalam bermasyarakat, latihan pencak silat ini harus dijalani dengan ikhlas dan didalami, baik kegiatan belajar tenaga dalam maupun kegiatan latihan pencak silat fisik, karena kedua-duanya bisa membentuk mental anggota agar tidak mudah goyah fikirannya. Karena sekarang lagi maraknya Ideologi yang bermacam-macam maka bagi seluruh anggota IPSNU Pagar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nusa Jawa Timur harus bisa menjiwai *Prasetya* Pagar Nusa, karena ideologi radikalisme yang mana akan mengakibatkan bibit-bibit terorisme. Maka dari itu IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur harus lebih mengedepankan fikiranya, agar bisa menyaring dan mengontrol dengan tenang. IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur juga memiliki faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Makna *Prasetya* secara gampang adalah sebuah ungkapan atau pernyataan janji setia yang dilakukan sebelum seseorang diterima dan menjadi prasyarat sebagai anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur. Kalau menurut peristilahan nusantara lebih digunakan dalam sarana dakwah bahwa tidak terlalu sulit untuk menyebarkan agama Islam lebih khususnya untuk anggota IPSNU Pagar Nusa itu sendiri. Lebih memilih kata *Prasetya* yang tentu saja tidak semua orang pintar untuk memahami dan menjiwainya.

Poin *Prasetya* yang *pertama* adalah "Bertaqwa kepada Allah SWT" sebagai bela diri santri dan berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Tentu jati diri utamanya bertujuan untuk menuju Tuhan-Nya (Tumpeng yang berarti *Tumuju ing Pengeran*) dengan bahasa santri. Poin ini sengaja dengan bahasa arab untuk sebuah kepastian makna yang tidak boleh di multi tafsirkan.

Selanjutnya butir *kedua* adalah "Berbakti kepada Nusa dan Bangsa". Berbakti merupakan sebuah ungkapan yang hanya disandarkan untuk hal-hal yang paling dekat dan paling berjasa seperti kepada ibu dan bapak atau guru. Substansi ini jelas menunjukkan betapa IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur sangat cinta kepada tanah air dan sangat memegang erat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip-prinsip NU dalam berbangsa sejak dulu kala. *Habbul Wathan minal Iman* nya mbah Hasyim Asy'ari, mbah Wahab Hasbullah, dan para *Founding Father* Nahdlatul Ulama jelas menjadi inspirasi utama pencantuman butir kedua ini oleh para pendiri IPSNU Pagar Nusa.

يَا أ يُهاَ النَّاسُ إناَّخَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍوَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللهِ أَتْقَا كُمْ اِنَّ اللهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya:
"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha mengenal."

Butir yang *ketiga* yang berbunyi "Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan" disamping karena pedomanya sudah sangat pasti *Wa'tashimu bihabilillahi Jamii'an walaa tafarraqu* juga NU memiliki pedoman untuk berpegang pada *Jama'ah Sawadul A'dzam*. Hal demikian inilah yang mendasari mengapa persatuan dan kesatuan harus dijunjung tinggi.

إنَّ أُ مَّتِي لَا تَجْتَمِعُ عَلَى ضَلاَ لَةٍ فَإِذَا رَأَيْتُمْ اخْتِلَافًا فَعَلَيْكُمْ بِالسَّوَادِ الأَ عْظَمِ

Artinya:
"Sesungguhnya umatku tidak akan bersepakat atas kesesatan. Sekiranya kamu lihat perselisihan, maka hendaklah kamu ambil *As-Sawad Al-'Adzom*."(Ibnu Majah : 3940).[1]

Point *keempat* ialah "Membela Kebenaran dan Mencegah kemungkaran" meski kemungkaran merupakan serapan bahasa arab tetapi itu adalah bahasa indonesia. Pilihan kata ini jelas menunjukkan bahwa

[1] Muhammad Sugeng. "Muatan Anti Radikalisme pada Pendidikan dan Kurikulum Pagar Nusa". disajikan dalam Seminar Pagar Nusa olahraga sentra prestasi anti radikalisasi, Bojonegoro, 23 Februari, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kaitan dengan hal-hal yang bersifat insaniyah-humanis IPSNU Pagar Nusa cenderung beradaptasi dan bertoleransi dengan bahasa dimana perguruan ini hidup tumbuh dan berkembang. Hal ini bukan hal sembrono mengingat bahasa arab aslinya kata *ma'ruf* jelas merupakan kata yang sangat toleran dan akomodatif. *Ma'ruf* dari kata *'arafa* bermakna diketahui yang maksudnya sudah fitrah dan umum diketahui akan kebaikannya. Sedangkan munkar jelas diingkari dalam arti difahami oleh umum. Kedua kata tersebut tidak menyebutkan istilah kaku dan dengan batasan rigid, tetapi sangat terbuka. Bahkan dalam perumusan ushul fiqh bisa digunakan istilah *Urf*, atau *al'adat Muhakamah* (Muhakkamah) sedangkan nahi munkar mensyaratkan didahului oleh *amar ma'ruf* itu sendiri.

Poin *kelima* "Mempertahankan faham *Ahlusunah Wal Jama'ah*" merupakan poin akhir atau yang kelima dari *Prasetya*. Kembali menggunakan bahasa asli arab karena terminologi ini tidak terdapat di Indonesia. Bahasa yang sudah meng-Indonesia justru singkatan dari bahasa aslinya yaitu ASWAJA. Meski kini banyak mengklaim sebagai *Ahlusunah Wal Jama'ah* tetapi tidak bisa atau sangat sulit untuk bisa setoleran Nahdlatul Ulama. Hal ini terbukti kalangan yang mengklaim itu sangat kesulitan ketika disodori konsep Islam se-Nusantara apapun masih tetap Islam dan tidak keluar dari pokok-pokok ajaran Islam karena namanya saja bukan kafir Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Fenomenologi Edmund Husserl Dalam Memahami Kontra Radikalisme Melalui IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur

Fenomenologi yang dikatakan Edmund Husserl ialah istilah ini mendefinisikan ilmu akan didapatkan dari sebuah pengalaman, kata Husserl juga menerangkan bahwa fenomenologi itu ilmu yang sangat murni dari pengalaman manusia. Karena fenomenologi berusaha menyelidiki fenomena-fenomena yang terjadi dengan kesadaran manusia. Dalam dunia ilmu pengetahuan fenomenologi menjawab petanyaan-pertanyaan mendasar tentang dan bagaimana segala bentuk fenomena itu terjadi. Segala bentuk pengalaman manusia yang didapatkan berupa fenomena-fenomena tampak adalah hasil dari usaha bentuk kegiatan manusia. Karena pada dasarnya kegiatan manusia yakni terus menanyakan semua keberadaan yang nampak, sebab manusia memiliki kesadaran dalam memandang fenomena. Kesadaran selalu dipahami tertutup, artinya kesadaran hanya bisa dipahami melalui dengan dirinya sendiri tanpa diketahui oleh orang lain. Sebaliknya kesadaran menurut Husserl selalu terarah pada realitas, realitas selalu menujukan jati dirinya. Intensional yang dimaksud Husserl yaitu realitas menampakan diri. Pengamatan Husserl mengenai struktur intensionalitas kesadaran, merumuskan bahwa unsur-unsurnya hanya bisa diamati menggunakan cara melepaskan diri dari prasangka-prasangka berdasarkan teori yang berlatar belakang dan berasal dari keilmuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Dengan kondisi maraknya radikalisme kita harus bisa mencegahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan pendekatan fenomenologi karena pendekatan ini bisa menetralisir maraknya radikalisme tanpa harus menggunakan kekerasan. IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur juga memiliki pedoman untuk dapat dijadikan prinsip utama yaitu *Prasetya* IPSNU Pagar Nusa, karena nilai-nilai budaya bangsa Indonesia khususnya ajaran Nahdlatul Ulama yang memiliki faham *Ahlussunah Wal Jama'ah*, belum pernah ditemukan ajaran untuk melukai atau menggunakan cara kekerasan dalam menyampaikan sesuatu.

Sudah ada yang tertera di bab dua inti pembahasan fenomenologi Edmund Husserl yaitu: fenomena adalah *science of pure phenomena* (ilmu murni yang didapat dari pengalaman seseorang). Fenomana kegiatan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur yang pada dasarnya merupakan seni beladiri budaya bangsa Indonesia. Di dalam pelatihan IPSNU Pagar Nusa menerapkan ajaran-ajaran akidah Islam sekaligus sebagai mencegah radikalisme atau kontra radikalisme. Fenomena tersebut merupakan hasil dari kultivasi dan diseminasi *Prasetya* pencak silat dalam minimalisir faham-faham radikal. Karena IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur sepakat bahwa tindakan kekerasan ini harus dicegah dikalangan anggota kita sendiri. Solahuddin Fathurrohman mengatakan bahwa IPSNU Pagar Nusa ini adalah organisasi pencak silat yang bernaungan Nahdlatul Ulama, maka dari itu kita sebagai anggota IPSNU Pagar Nusa khususnya IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur harus bisa mewarisi nilai-nilai wali songo yang menjadi simbolis perjuangan dari para pahlawan leluhur bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam IPSNU Pagar Nusa ini yang namanya pelatih dan siswa tidak ada pemetaan pangkat, artinya Pelatih IPSNU Pagar Nusa itu tetap merunduk sifatnya (tidak sombong). Siswanya pun begitu tidak boleh merasa bisa dan tidak boleh menantang pelatih. Kedua-duanya akan tetap berpegang pada *Prasetya* tanpa terkecuali. Tiada batasan diantara subjek dengan realitas, yang dimaksud subjek yaitu pelatih IPSNU Pagar Nusa, realitasnya adalah siswa-siswi pencak silat yang melakukan pelatihan IPSNU Pagar Nusa. Disamping itu, maka IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur harus bisa menerapkan gerakan silat dan juga prinsip yang sudah ditanamkan dan disebarkan saat waktu pelatihan kegiatan IPSNU Pagar Nusa agar bisa membentengi fikirannya dan juga anggota tubuhnya. menurut Husserl kesadaran itu bersifat intensionalitas. Intensionalitas dalam pemikiran fenomenologi Husserl memiliki ide bahwa kesadaran yang senantiasa condong terhadap suatu fenomena. Suatu usaha dapat disebut intensional jika usaha itu dilakukan dengan tujuan yang jelas dengan kesadaran penuh. Didalam IPSNU Pagar Nusa untuk mengatasi tolak radikalisme dibutuhkan waktu untuk melakukan pelatihan kegiatan rutin pencak silat, yang khususnya diadakan didalam IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur dan juga dibutuhkan waktu untuk mencapai tingkatan-tingkatan yang sudah di kaji didalam pelatihan pencak silat.

Setiap siswa wajib mengikuti aturan pelatihan silat yang sudah di sepakati oleh kedua pihak yaitu pelatihnya, dan aturan itu bisa menjadikan jenjang keseriusan siswa. Maka siswa harus mempunyai kesadaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat intensionalitas bilamana siswa melanggar peraturan tersebut harus menerima konsekuensi dari pelatih. Tak lepas dari fisik, materi dasar, dan mental, yaitu tahap dasar dalam keseluruhan kepelatihan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur awal hingga sudah mencapai tingkat pelatih.

Seperti yang sudah di paparkan di bab tiga dari hasil penelitian, materi dan kurikulum pelatihan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur, yaitu: *Pertama* tingkatan Putih, dalam tingkatan ini siswa wajib mengetahui dan hafal materi dasar Pagar Nusa, untuk pencapaian sabuk Putih siswa diharapkan mengenal materi awal, kerapian dan kedisiplinan untuk mencapai sabuk pertama. Awal mula penyaringan kader agar tetap aman dan nyaman di organisasi IPSNU Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur. *Kedua* naik Kuning, siswa ditingkat ini mempunyai sabuk yang berwarna Hijau kecil badge Kuning. Siswa harus bisa mengendalikan emosi, serta harus bisa menguasai pukulan dan tendangan dasar yang diberikan oleh pelatih. *Ketiga* naik Merah, siswa ditingkat ini mempunyai sabuk Hijau kecil dengan badge Merah. Siswa harus lebih aktif di IPSNU Pagar Nusa dan harus lebih mengenal arti persaudaraan antar anggota dan mengontrol sifat arogan atau kesombongan didalam dirinya. *Keempat* naik Coklat, dalam tingkat Coklat siswa memiliki sabuk Hijau kecil dengan badge warna Coklat. Siswa wajib mendalami jurus paket dan faham materi inti Pagar Nusa. Dengan demikian siswa harus memiliki rasa kepedulian antar sesama manusia, demi kebaikan dirinya dan organisasi.

Kelima naik Biru, ditingkat sabuk kecil Biru siswa harus bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai tendangan, pukulan, senaman jurus, dan sikap tawadlhu' terhadap guru dan orang lain. Dengan demikian harus mengimplemntasikan gerakan silat mulai tingkatan sabuk Hjau bagde Putih sampai saat ini. *Keenam* selendang Hijau badge Hitam, yang membedakan tingkatan ini dengan tingkatan sebelumnya, yakni tingkatan *keenam* adalah tingkatan terakhir. Di mana siswa/santri telah resmi menjadi pelatih harus siap menguasai dan mengajarkan siswa-siswanya untuk latihan Pagar Nusa dan siap melaksanakan pengabdian terhadap IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur.

Fenomenologi Husserl menurut saya sesuatu yang bisa dilihat atau dirasa melalui panca indra yakni dilihat, dirasakan, dipikirkan, didengarkan dan melalui penilaian ide. Husserl pun mengatakan fenomena akan bisa dinilai melalui kesadaran, tanpa ada kesadaran, kita tidak bisa melakukan penilaian fenomena. IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur dengan banyaknya jumlah anggota 5.921 yang sudah masuk verivikasi data di tahun 2020 ini sudah didukung oleh Provinsi Jawa Timur bahkan meluas di Indonesia. IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur harus bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat luas, ini adalah sikap santri yang harus mempunyai sifat tawadlu. santri tidak boleh mepunyai sifat yang tercela. Bangsa indonesia membutuhkan orang yang bisa menjaga nama baik NKRI, kebetulan di IPSNU Pagar Nusa di point ke-3 didalam *Prasetya* ini yang berbunyi "Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan" artinya menurut kesadaran fenomenologi Husserl secara tidak langsung ada i'tikat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Juga didalam point ke-2 yang berbunyi "Berbakti kepada Nusa dan Bangsa" IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur juga mampu mengimplementasikan dalam poin ke-2 ini, sehingga secara tidak sadar IPSNU Pagar Nusa sanggup membela keutuhan NKRI walaupun paham-paham radikal sudah meluas di Indonesia.

Untuk mencarai fenomena pemecahan persoalan tersebut harus dilihat pengalaman manusia sehari-hari dalam mengalami pengertian. seringkali manusia menjumpai hal-hal menggelapkan, yang mempersukar atau merintangi tercapainya kebenaran. Manusia mempunyai pendirian yang biasa atau spontan, istilah Husserl *"Naturliche Einstellung"*. Manusia sadar akan dunia, karena memang bisa dilihat, didengar, diraba dan sebagainya. Semua itu secara spontan diakui manusia sebagai obyektif, itulah pengertian biasa.[2] Bagi filsuf pengertian biasa saja belum cukup. Untuk memperoleh pengertian yang sempurna ia harus berfikir, ia harus berkontemplasi, sebab dalam pendirian yang spontan itu terkandung juga unsur-unsur subjektif. Bagi siapa yang menghendaki berjumpa dengan realitas yang sebenarnya, menurut Husserl, harus berani meninggalkan pendirian yang biasa itu. Kesibukan ini oleh Husserl disebut "*Phanomenologische reduktion*". reduksi artinya penyaringan, yang disaring adalah "*Erlebnisse*" yaitu pengalaman-pengalaman kita. Jika sudah disaring yang tinggal adalah fenomenon dalam wujud yang murni.[3]

[2] Mary Warnock, *Eksistensialism* (Oxford & New York : Oxford University Press, 1989), 26.
[3] Ibid., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar manusia dapat melihat fenomena sebagaimana adanya maka tidak boleh tergesa-gesa mengambil penilaian dan kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pemaparan diatas yang bisa saya tarik kesimpulan dari pemahaman judul skripsi, sesuai dengan pertanyaan dirumusan masalah dapat saya simpulkan bahwa "Kultivasi dan Diseminasi *Prasetya* Pencak Silat Sebagai Kontra Radikalisme (Studi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Jawa timur Perspektif Fenomenologi Edmund Hussrel) dapat di simpulkan sebagai berikut :

Pertama kultivasi dan diseminasi *Prasetya* pencak silat sebagai kontra radikalisme di kalangan anggota Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur, yaitu :

1. Menanamkan dan menyebarkan *Prasetya* Pagar Nusa disaat pelatihan berlangsung dan selalu memegang prinsip tersebut kedalam hati dan jiwa anggota, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh radikalisme.
2. Harus bisa mengikuti pelatihan rutin IPSNU Pagar Nusa, khususnya di Jawa Timur agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap pelatih IPSNU Pagar Nusa.
3. Setiap kegiatan pelatihan berlangsung, pelatih dan siswa wajib membacakan teks *Prasetya* Pagar Nusa, sehingga secara tidak sadar prinsip tersebut sudah melekat kepada anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur harus memegang teguh ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, sebagai amaliyah Nahdlatul Ulama.

Kedua, pencegahan radikalisme di kalangan anggota Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di wilayah Jawa Timur perspektif fenomenologi Edmund Husserl, yaitu:

1. Anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur harus mempunyai kesadaran penuh dalam melihat fenomena yang ada, sebab penglihatan dengan indralah yang bisa menyimpulkan sesuatu realitas. Menurut Edmund Husserl jika memandang sebuah fenomena harus membutuhkan rasa, pendengaran, dan pengelihatan. Anggota harus menghadapi fenomena yang radikal ini dengan fikiran yang tenang, sehingga tidak mudah terprovokasi oleh radikalisme. Anggota IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur harus mampu memilah persoalan-persoalan ajaran baru, dengan berpegang teguh pada *Prasetya* Pagar Nusa.
2. Menetralisir tindakan kekerasan yakni revolusioner dengan cara intensional yang bereksis di IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur dengan cara memahami dan menjalankan amaliyah-amaliyah Nahdlatul Ulama dan ajaran IPSNU Pagar Nusa.

B. Saran

1. Kegiatan IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur ini harus didakwahkan atau dilestariakan kepada seluruh Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. IPSNU Pagar Nusa Jawa Timur harus menjadi contoh baik utama dikalangan seluruh pencak silat di tanah Jawa bahkan di seluruh Nusantara.
3. Untuk para pembaca harus menerapkan prilaku terpuji dalam ajaran atau amaliyah Ulama NU, khususnya mahasiswa Akidah Filsafat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Afandi, Abdullah Khozin. *Fenomenologi Pemahaman Awal Pikirian-Pikiran Edmund Husserl*. Surabaya: Elkaf Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2007.

Al-Amin, Ainur Rofiq. *Kontra Narasi Melawan Kaum Khilafres*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.

Al-Ashmawi, M. Said. *al-Islam al-Siyas.* Kairo: Sina li al-Nashr,1987.

Ali, Muhammad. *Teologi Pluralis-Multikultural*. Jakarta: Kompas, 2003.

Ariesbowo, Fekum. *Menjadi Pencak Silat.* Jakarta: Be Champion, 2008.

Asikin. *Pelajaran Pencak Silat*. Bandung: Terate, 1975.

B, Partini B. *Serat Satra Gending Warisan Sultan Agung Yang Memandu Olah Pikir dan Dzikir.* Yogyakarta: PT Pura Pustaka, 2008.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial.* Surabaya: Universitas Airlangga, 2001.

Dokhi, Mohammad, dkk. *Anilisis Kearifan Lokal ditinjau dari Keragaman Budaya*. Jakarta: Kemedikbud RI, 2016.

Hartono, Djoko. *Relasi Murid Guru Dalam Pencak Silat.* Surabaya: Jagad ‘Alimussirry, 2018.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam Perpektif Komunikasi dan Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Husserl, Edmund. *The Idea of Phenomenology: A Translation of Die Idee Der Phanomenologie Husserliana II.* Springer Science & Business Media, 2013.

Imarah, Muhammad. *Fundamentalisme dalam Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriswanto, Erwin Setyo. *Pencak Silat.* Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Maryono, O'ong. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta : Pustaka Pclajar, 2000.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Murhananto. *Menyelami Pencak Silat*. Cetakan Pertama. Jakarta : Puspa Swara, 1993.

Nahrawi, Imam dan Djoko Hartono. *Memberdayakan Pendidikan Spiritualitas Pencak Silat: Solusi Mewujudkan Kedamaian dalam Hidup Bermasyarakat.* Surabaya: Jagad 'Alimussirry, 2017.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perpektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

R, Ida dan Subiakto, H. *Komunikasi Politik Media dan Demokrasi.* Jakarta: Kencana, 2014.

Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Subagyo, Joko. *Metode Peneitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Syu'aibi, Ali. *Meluruskan Radikalisme Islam*. PT Duta Aksara Mulia, 2010.

Warnock, Mary. *Eksistensialism*. Oxford & New York : Oxford University Press, 1989.

Wijayanti, Sri Hapsari. dkk. *Bahasa Indonesia Penyajian dan Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

2. Disertasi

Suadi, Agus Ahmad. "Problem Kejahatan Dalam Persepktif Fenomenologi Edmund Husserl Kontribusinya bagi Penguatan Landasan Filosofis Sila ketuhanan yang Maha Esa", (Jogjakarta: Universitas Gajah Mada, 2017).

Sunardi. "Klausula Attentat dalam Kaitannya dengan Ekstradisi Pelaku Tindak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pidana Terorisme". (Malang: Program Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2009).

3. Skripsi

Albab, Ulil. "Fenomena Gadis Cabe-Cabean dan Balap Liar", Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Barqi, Ainul. "Sapta Sila Pagar Nusa Kartasura dalam Perspektif al-'urf", Skripsi tidak diterbitkan (Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2018).

4. Jurnal

Al-Amin, Ainur Rofiq. "Kritik Pemikiran Khilafah Hizbut Tahrir yang Autokratik". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam,*Vol. 7 No. 2, 2017.

Dahlan, Moh. "Pemikiran Fenomologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama". *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*. Vol. 13 No. 1, 2010.

Gristyutawati, Anting Dien, dkk. "Persepsi Pelajar terhadap Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang". *Journal of Phsyical Education, Suport, Health And Recreations*. Vol. 01 No. 03, 2012.

Huda, Achmad Zainal Huda. "Melawan Radikalisme melalui Kontra Narasi Online". *Jurnal Of Terrorism Studies*. Vol. 1 No. 2, 2019.

Irwansyah, "Radikalisme Agama: Dari Kasus Dunia Sampai Sumatera Utara". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam.* Vol. 8 No. 1, 2018.

Kusmanto, Thohir Yuli. dkk. "Dialektika Radikalisme dan Anti Radikalisme di Pesantren", *Jurnal Penelitian Sosial Keaagamaan LP2M UIN Walisongo Semarang*, Vol. 23 No. 1, 2015.

Muchith, M. Saekan. *Radikalisme dalam Dunia Pendidikan, Jurnal ADDIN* STAIN Kudus, Vol. 10 No. 1, 2016.

Rokhmad, Abu. "Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal". *Jurnal Walisongo Penelitian Sosial Keagamaan.* Vol. 20 No. 01, 2012.

Saifuddin, Khamim. "Strategi Kontra Radikalisme Keagamaan Nahdlatul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama di Desa Jambon, Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung", *Jurnal Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*. Vol. 05 No. 02, 2019.

Salim, Nur dkk. "Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme melalui Pendidikaan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri 1". *Jurnal Abdinus*. Vol. 2 No. 01, 2018.

Sudarman. "Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial". *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*. Vol. IX No. 2, 2014.

Syafaq, Hammis. "Radikalisme sebagai Blocking Factor", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan P*emikiran Islam. Vol. 4 No. 2, 2014.

Ummah, Sun Choirol. "Akar Radikalisme Islam di Indonesia". *Jurnal Humanika Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 12 No. 01, 2012.

5. Al-Quran

Al-Quran, 4: 171.

6. Internet

Admin, "Prasetya Pagar Nusa dan Tata Cara Pembacaan", dalam https://pagarnusa.online/prasetya-pagar-nusa-dan-tata-carapembacaan/ Diakses 19/09/2019.

Anonim, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Dikotomi artinya: pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan", dalam https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dikotomi/ Diakses 11/06/2019.

Sandi, Iboy. "Jurus Menangkal Radikalisme di Dunia", dalam https://batamtoday.com/home/read/71329/JurusMenangkalRadikalisme-di-Dunia-Maya/ Diakses 9/10/2018.

7. Wawancara

Abdul Muchid. *Wawancara*. Mojokerto, 20 Oktober 2020.

M. Anis Bachtiar. *Wawancara*. Jombang, 26 Agustus 2020.

M. Sugeng. *Wawancara*. Surabaya, 20 Oktober 2020.

Nova Nur Cahyo. *Wawancara*. Surabaya 20 Oktober 2020.

Sholahuddin Fathurrohman. *Wawancara*. Kediri, 25 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugeng, Muhammad. “Muatan Anti Radikalisme pada Pendidikan dan Kurikulum Pagar Nusa”. Disajikan dalam seminar, Bojonegoro, 23 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id